

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Dan Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren *Entrepreneur Al Mawaddah Kudus*

Sejarah berdirinya pondok pesantren *Entrepreneur Al Mawaddah Kudus*, diawali dengan kunjungannya Dr. KH. Sofyan Hadi, Lc. MA ke Pondok Pesantren Al-Ashriyyah Nurul Iman, Parung, Bogor, Jawa Barat yang diasuh oleh Habib Saggaf bin Mahdi bin Syekh Abu Bakar bin Salim bersama dengan jama' ahnya. Dalam kunjungan silaturahminya itu, Habib Saggaf memberikan amanah kepada beliau untuk mendirikan pesantren. Dengan niat *takdim* dan mengharapkan ridho dari guru, maka dengan itu Dr. KH. Sofyan Hadi, Lc. MA mendirikan Pondok Pesantren¹.

Pondok Pesantren *Entrepreneur Al-Mawaddah*, didirikan pada tahun 2008. Sebelum mendirikan pondok pesantren ini, Dr. KH. Sofiyani Hadi, Lc., MA dan Hj. Khadijah, AlHafidzah telah memiliki kegiatan rutin yang diadakan di rumah beliau, yaitu jamiyyah pengajian ibu-ibu pemukiman sekitar pondok pesantren yang didirikan di tahun 2007 dengan jamaah sekitar 50 orang. Selama setahun berlangsung majelis ta' lim dan sema' an Al quran ini berkembang dengan memiliki jamaah sekitar 200 orang, dari kegiatan tersebut penduduk sekitar pondok lebih sadar akan nilai ilmu pengetahuan. Satu tahun kemudian tepat di tahun 2008 akhirnya didirikan pesantren *Entrepreneur Al Mawaddah Kudus* atas prakasa, pengabdian, dan arahan dari pengajarnya yaitu Habib Saggaf, sebagai wadah bagi para santri untuk belajar agar mampu bersaing di masyarakat, selain sebagai tempat untuk menimba ilmu-ilmu keagamaan. Selain hal tersebut, berdirinya Pondok Pesantren *Entrepreneur Al Mawaddah Kudus* dilatarbelakangi oleh keinginan dan komitmen serta amanah pengasuh untuk mengamalkan ilmu yang telah dimilikinya pada masyarakat sekitar.²

¹ Dini Amanda Putri, wawancara oleh penulis, 31 Desember 2022, wawancara 3, transkrip

² Data diperoleh dari file dokumen di Pondok Pesantren *Entrepreneur Al-Mawaddah Kudus*, Pada tanggal 20 Desember 2022

Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al Mawaddah, didirikan sebagai hasil dedikasi yang kuat dari para guru untuk mewujudkan dan menyampaikan ilmu di masyarakat, sesuai dengan kebutuhan peningkatan masyarakat dan derajat pemikiran ilmiah masa depan. Amanah dan tanggungjawab yang kuat terhadap generasi bangsa menyebabkan berdirinya pesantren ini.

Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus mempunyai tujuan adanya perubahan dari tidak bisa menjadi bisa. Berdirinya pondok pesantren *Entrepreneur* Al Mawaddah Kudus juga tidak lepas dari filosofi Gusjigang yang merupakan ajaran dari Sunan Kudus. Pokok pembelajaran yang dilakukan lembaga ini merupakan pembelajaran berdasarkan pendidikan islam yang terdiri atas tiga pilar utama yaitu *spiritual*, *leadership* dan *entrepreneurship*. Tiga pilar utama tersebut menunjukkan dasar pembelajaran di pondok pesantren tersebut.

2. Profil Pesantren *Entrepreneur* Al Mawaddah Kudus

Adapun profil Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al Mawaddah Kudus adalah sebagai berikut:

Nama Lembaga : Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al Mawaddah

Nama Yayasan : Al Mawaddah

Nama Pengasuh: Dr. KH. Sofyan Hadi, Lc., MA

Alamat : Jalan Kebun Jeruk Honggosoco

Desa : Honggosoco, Rt.06/Rw.01

Kecamatan : Jekulo

Kabupaten : Kudus

Provinsi : Jawa Tengah

Tahun Berdiri : 2008

NSPP : 510033190227

Jenis Pendidikan : PKPPS

Jenjang : Wustha dan Ulya

Facebook : Al-Mawaddah

Youtube : elMawaTV

Instagram : santri.mawaddah

No Telepon : 0815-6655-990

3. Visi Misi Dan Tujuan Pesantren

Tujuan pembelajaran pondok pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus dirumuskan dalam visi dan misi sebagai berikut:

a. Visi:

Pondok pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus, dalam eksistensinya di dunia pendidikan memiliki visi yaitu : Mencetak insan yang bertaqwa, berakhlak mulia, berilmu, beramal, kreatif, trampil, mampu berkompetisi dalam era global berdedikasi tinggi dalam agama dan bangsa. Serta memiliki sikap sesuai nama pondok pesantren yaitu mawaddah (kasih sayang) sehingga akan selalu dengan senang hati dalam menjalankan sesuatu.

b. Misi:

Misi diambil dari nama pondok pesantren ini yaitu dari kata “ MAWADDAH” yang mengandung akronim:

- 1) M (*Motivation*), artinya mendidik santri untuk menjadi seorang muslim yang berakhlakul karimah, memiliki kecerdasan, ketrampilan dan sehat lahir batin sebagai warga negara yang berpancasila dengan motivasi taat pada Tuhan dan Rasul-Nya.
- 2) A (*Awareness/Kesadaran Manusia*), artinya mendidik santri untuk menjadi manusia muslim sebagai calon kader-kader ulama’ dan *mubaligh* yang berjiwa ikhlas, tabah, tangguh dalam mengamalkan syari’ at agama Islam secara utuh serta trampil dalam berwirausaha dengan ketulusan dan keikhlasan pada Tuhan.
- 3) W (*Wisdom*), artinya mendidik santri untuk mendapatkan kepribadian serta mempertebal semangat kebangsaan, sehingga menumbuhkan manusia seutuhnya yang dapat membangun dan bertanggung jawab kepada bangsa dan negara.
- 4) A (*Attitude*), artinya mendidik santri untuk memiliki sikap yang agamis Serta menyeimbangkan antara ilmu dan keterampilan.
- 5) D (*Dream*), artinya mendidik santri untuk mempunyai impian yang nyata.
- 6) D (*Dignity/Kehormatan*), artinya mendidik santri untuk menjaga kehormatan, dimanapun dia berada dan apapun yang terjadi.
- 7) A (*Action*), artinya, mendidik santri untuk semangat menjalankan cita-cita yang sudah ditetapkan atau direncanakan.

8) H (*Hospitality*), artinya, mendidik santri untuk senantiasa rendah hati³.

4. **Data Jumlah Santri Dan Jadwal Kegiatan Santri**

Santri yang menimba ilmu di pondok pesantren *Entrepreneur AlMawaddah* terdiri dari santri putra dan santri putri yang berstatus sebagai mahasiswa di beberapa universitas di daerah Kudus dan Pati. Pondok pesantren *Entrepreneur Al-Mawaddah*, tidak memberlakukan waktu yang khusus dalam penerimaan santri baru. Santri yang memutuskan untuk belajar atau menuntut ilmu di pondok harus memiliki kesungguhan dalam *tholabul ilmi*. Jumlah keseluruhan santri putra dan putri saat ini 39 santri yang berasal dari berbagai daerah⁴.

Tabel 4.1
Data Santri Pondok Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah
Kudus Tahun Ajaran 2022/2023⁵

Asal Daerah	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki	Perempuan	
Jepara	4	9	13
Blora	1	6	7
Pati	3	4	7
Kudus	1	3	4
Demak	1	1	2
Rembang	0	2	2
Purwodadi	0	1	1
Brebes	0	1	1

³ Data diperoleh dari file dokumen di pondok pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah Kudus, pada tanggal 20 Desember 2022, pukul 10.00 WIB

⁴ Dini Amanda Putri, wawancara oleh penulis, 31 Desember 2022, wawancara 3, transkrip

⁵ Data diperoleh dari file dokumen di pondok pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah Kudus, pada tanggal 20 Desember 2022, pukul 10.00 WIB

Tuban	1	0	1
Kalimantan	1	0	1
Total	12	27	39

Adapun rata-rata yang belajar di Pondok Pesantren *Entrepreneur Al Mawaddah Kudus* merupakan mahasiswa dari beberapa lembaga pendidikan formal diantaranya :

- a. Institut Agama Islam Negeri Kudus (IAIN Kudus)
- b. Sekolah Tinggi Agama Islam Pati (STAIP)
- c. Universitas Muria Kudus (UMK)

Tabel 4.2
Jadwal Kegiatan Harian Pondok Pesantren
Entrepreneur Al Mawaddah Kudus Periode 2022/2023⁶

No	Jam	Kegiatan	Tempat	Ket
1	03.00-03.54	Qiyamul Lail Asmaul Husna Murottal Al quran	Aula Pondok	Santri
2	03.54-04.30	Persiapan Jamaah subuh	Aula Pondok	Santri dan Dr. KH. Sofyan Hadi, LC.MA
3	04.30-05.50	Ngaji Kitab	Aula Pondok	Dr. KH. Sofyan Hadi, LC.MA
4	05.50-06.30	Piket Harian	Lingkungan Pondok	Santri
5	08.00-15.00 15.00-21.00	Praktek Entrepreneur	Unit Usaha Pondok	Santri
6	07.30-16.30	Kuliah	-	Santri
7	16.30-17.30	Ngaji Setoran Al quran	Aula Pondok	Ust. Nur Huda
8	17.30-	Murottal Al	Aula Pondok	Santri

⁶ Data diperoleh dari file dokumen di pondok pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah Kudus, pada tanggal 20 Desember 2022, pukul 10.00 WIB

	18.00	quran		
9	18.00-18.30	Jamaah Sholat Maghrib dan Pembacaan Al Waqiah	Aula Pondok	Santri
10	18.30-19.30	Ngaji Kitab	Aula Pondok	Ustadz
11	19.30-20.00	Jamaah Sholat Isya	Aula Pondok	Santri
12	20.00-20.45	Ngaji Setoran Al quran Bil Ghoib / Bil Nadhor	Aula Pondok	Hj. Khodijah Al Hafidzoh
13	20.45-22.00	Belajar Bersama	Aula Pondok	Santri
14	22.00-03.00	Istirahat	Kamar	Santri

Tabel 4.3
Kurikulum Pembelajaran Santri di Pondok
Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Kudus⁷

No	Kurikulum	Pelaksana
1	Sholat Jamaah 5 Waktu	Santri
2	<i>Qiyamullail</i> dan Pembacaan Asmaul Husna	Santri
3	Tadarus Al Qur'an	Santri
4	Setoran Ngaji Al Qur'an	Hj. Khodijah Al-Khafidzoh
5	Kajian Kitab	Ustad atau Kyai
	Kitab Attibyan (التبيان)	Ust. Nur Huda
	Kitab Idhotun Nasi'in (عظة الناشئين)	Ust. Nur Said
	Kitab Nadhom Imrithi (نظم العمريطي)	Ust. Khayudin
	Kitab Fathul Qorib (فتح القريب)	Ust. Miftahudin
	Kitab Ihya Ulumudin (احياء علوم الدين)	Dr. KH. Sofyan Hadi, LC. MA.

⁷ Data diperoleh dari file dokumen di pondok pesantren entrepreneur Al-Mawaddah Kudus, pada tanggal 20 Desember 2022, pukul 10.00 WIB

6	Pembacaan Hizb a. Hizb Bahr b. Hizb Nawawi c. Hizb Wasail	Dr. KH. Sofyan Hadi, LC. MA
---	--	-----------------------------

Tabel 4.4
Jadwal Kegiatan Mingguan Santri Pondok Pesantren
Entrepreneur Al Mawaddah Kudus Periode 2022/2023⁸

No	Jam	Hari	Kegiatan	Tempat	Ket
1	18.30-20.30	Kamis	Pembacaan Al Berzanji dan pelatihan <i>khitobah</i>	Aula Pondok	Santri
2	13.30-15.00	Minggu	Ngaji Rutinan Ahad	Aula Pondok	Kyai, Santri dan Jama' ah Al Mawaddah
3	13.30-15.00	Minggu	Doa Khataman Mingguan Al quran	Aula Pondok	Kyai, Santri dan Jama' ah Al Mawaddah

Tabel 4.5
Jadwal Kegiatan Tahunan Santri Pondok Pesantren
Entrepreneur Al Mawaddah Kudus⁹

No	Bulan	Kegiatan	Tempat	Ket
1	Rajab	Milad Al-Mawaddah	Pondok Pesantren	Santri dan Panitia
2	Rajab	Peringatan Isra' Mi' raj nabi Muhammad SAW	Pondok Pesantren	Santri
3	Rajab	Khitan Masal	Pondok	Santri dan

⁸ Data diperoleh dari file dokumen di pondok pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah Kudus, pada tanggal 20 Desember 2022, pukul 10.00 WIB

⁹ Data diperoleh dari file dokumen di pondok pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah Kudus, pada tanggal 20 Desember 2022, pukul 10.00 WIB

			Pesantren	Panitia
4	Rabi' ul Awal	Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW	Pondok Pesantren	Santri
5	Muharram	Berbagi Dengan Adik-Adik Yatim Piatu	Pondok Pesantren	Santri dan Panitia
6	Ramadhan	Pesantren Kilat / Ngaji Posonan	Pondok Pesantren	Santri
7	Dzul Hijjah	Qurban	Pondok Pesantren	Panitia dan Masyarakat

5. **Sarana Dan Prasarana Pondok Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Kudus**

Salah satu yang menunjang keberhasilan suatu kegiatan adalah adanya sarana dan prasarana didalamnya, guna mempermudah tercapainya aktivitas dalam proses belajar. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki pondok pesantren *Entrepreneur Al Mawaddah* diantaranya :

- a. Gedung asrama pondok pesantren (asrama putra dan asrama putri) dengan fasilitas yang sangat baik
- b. Gedung belakang, biasanya digunakan sebagai tempat pertemuan dan kegiatan formal.
- c. Gedung aula pondok pesantren yang berada di lingkungan pesantren untuk berbagai kegiatan pesantren seperti shalat berjama' ah, sema' an Al-Qur' an, tadarus Al quran, mengaji kitab, sebagai tempat perkumpulan, pengajian dan lain sebagainya.
- d. Gedung BLKK (Balai Latihan Kerja Komunitas), digunakan sebagai tempat penyelenggaraan program pelatihan pengolahan pangan, seperti roti, kue, dan lain sebagainya.
- e. Koperasi, di pondok pesantren *Entrepreneur AlMawaddah* yang dikelola oleh santri putri yang berfungsi sebagai tempat penyediaan kebutuhan para santri sehari-hari baik mengenai kitab, alat tulis, maupun kebutuhan pokok lainnya.
- f. Toko Harmoni, merupakan unit usaha pesantren berupa toko sandal, sepatu, tas dan aksesoris lainnya sebagai salah satu usaha pesantren yang disediakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sekaligus sebagai ajang pembelajaran santri dalam dunia kewirausahaan.

- g. Pertamina Pesantren, yaitu pom mini yang disediakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sekaligus sebagai ajang pembelajaran santri dalam kewirausahaan.
- h. Kamar mandi dan WC, meliputi; kamar mandi santri putra, terdiri dari 5 kamar mandi dan 4 WC. sedangkan kamar mandi santri putri, terdiri dari 10 kamar mandi dan 6 WC.
- i. Area *outbond* eduwisata, yaitu berupa lapangan yang cukup luas sebagai salah satu tempat bermain dan belajar pada program eduwisata
- j. Kolam tangkap dan kolam terapi ikan, kolam tangkap ikan digunakan ketika kegiatan eduwisata. sedangkan terdapat 2 kolam terapi ikan sebagai salah satu fasilitas di eduwisata Al-Mawaddah bagi orang tua maupun guru.
- k. Kebun Al-Qur' an dan Agrowisata, yaitu area perkebunan yang asri yang ditanami bermacam-macam tanaman yang disebutkan dalam Al-Qur' an.
- l. Kantor pengurus, pondok pesantren *Entrepreneur* AlMawaddah mempunyai 1 kantor pengurus yang keadaannya sangat baik, sebagai tempat untuk mengelola kegiatan pengelolaan administrasi pesantren.
- m. Komputer, pondok pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah mempunyai 2 komputer dalam keadaan baik yang digunakan untuk penyimpanan data-data mengenai santri maupun segala kegiatan belajar santri, selain itu juga dimanfaatkan untuk mengelola youtube dan akun pondok pesantren lainnya. Selain itu juga terdapat 2 laptop sebagai penunjang kegiatan training motivasi dalam eduwisata
- n. Proyektor, terdapat dua proyektor yang dilengkapi dengan layar proyektor sebagai penunjang kegiatan eduwisata saat training motivasi maupun acara lainnya.
- o. *Sound system* dan Pengeras suara, terdapat dua *sound system* utama sebagai penunjang berbagai kegiatan di pesantren. Sedangkan pengeras suara yang ada di pesantren terdiri dari 7 megaphone dan 4 microphone yang digunakan santri saat mengkoordinir kegiatan eduwisata, yang merupakan salah satu ajang latihan santri dalam mengasah *public speaking*.
- p. Papan tulis, pondok pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah mempunyai 2 buah papan tulis yang keadaannya baik, papan tulis besar dan kecil yang dilengkap dengan spidol dan

penghapus sebagai penunjang dalam proses pembelajaran santri¹⁰.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Penerapan Nilai Gusjigang Dalam Mengembangkan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Kudus

Berdasarkan data yang telah diperoleh peneliti melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi di pondok pesantren *Entrepreneur Al-Mawaddah Kudus*. Proses kegiatan penerapan nilai Gusjigang dalam rangka pembentukan karakter *spiritual, leadership* dan *entrepreneurship* santri di Pondok Pesantren *Entrepreneur Al-Mawaddah* ini, dilakukan peneliti berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pihak terkait, sehingga peneliti dapat mengetahui bagaimana proses penerapan nilai-nilai Gusjigang di pondok pesantren tersebut.

a. Penerapan Nilai Gus Dalam Membentuk Karakter Santri

Dalam pembentukan karakter santri pada akronim Gus, Dr. KH. Sofyan Hadi, Lc., MA menyatakan bahwa Pesantren berusaha menjaga kearifan lokal yang dimiliki oleh masyarakat Kudus dimana menyangkut ajaran Sunan Kudus tentang Gusjigang. Dengan tujuan untuk mengintegrasikan nilai-nilai yang mengarahkan pembentukan akhlak yang baik (Gus). Pembentukan perilaku yang baik dikedepankan karena menjadi bagian utama dari ponpes ini, sebagai tujuan utama manusia diciptakan adalah untuk beribadah kepada Allah dan menjalin hubungan yang baik dengan sesama manusia. Selain itu dalam meningkatkan karakter Gus yaitu melalui kegiatan keagamaan santri diantaranya adalah sholat berjamaah, *qiyamullail* dan pembacaan asmaul husna, tadarus Al quran, setoran ngaji Al quran, kajian kitab, dan pembacaan hizb yang semua kegiatan tersebut telah terprogram dalam peraturan pondok pesantren Al Mawaddah.¹¹

Berdasarkan hasil observasi lapangan dan file dokumen yang peneliti dapatkan di Pondok Pesantren

¹⁰ Data diperoleh dari file dokumen di pondok pesantren entrepreneur Al-Mawaddah Kudus, pada tanggal 20 Desember 2022, pukul 10.00 WIB

¹¹ Sofyan Hadi, wawancara oleh penulis, 31 Desember 2022, wawancara 1, transkrip

Entrepreneur Al Mawaddah Kudus, bahwa proses penerapan nilai Gus melalui kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan santri dalam kesehariannya, berupa sholat wajib berjamaah, *qiyamullail* dan pembacaan asmaul husna, tadarus Al quran, setoran Al quran, kajian kitab dan pembacaan hizb serta melalui tata tertib pesantren.

Adapun program kegiatan keagamaan dan tata tertib pesantren dalam membentuk karakter santri adalah sebagai berikut :

1) Sholat berjama' ah

Hafidz Maulana, selaku ketua pondok putra menyatakan bahwa salah satu upaya yang dilakukan pesantren dalam membentuk karakter *spiritual* yaitu dengan program pembiasaan sholat wajib berjamaah yang sudah ditetapkan dalam peraturan pondok diantaranya sholat maghrib, sholat isya dan sholat subuh. sedangkan untuk sholat dzuhur dan ashar dilaksanakan di kamar masing-masing, atau ketika kuliah dilaksanakan di kampus masing-masing. Pelaksanaan kegiatan sholat berjamaah di Pondok Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Kudus bersifat wajib bagi santri dan dilakukan setiap hari serta pelaksanaannya di aula pesantren Al Mawaddah. Bersama seluruh santri dan kiai maupun ustadz.¹²

Dr. KH. Sofyan Hadi, Lc., MA juga menjelaskan, bahwa pembiasaan sholat jama' ah ini dalam rangka untuk melatih para santri agar selalu membiasakan sholat tepat waktu. Kalau sudah terbiasa tepat waktu kegiatan-kegiatan yang lain akan dikerjakan tepat waktu juga.¹³

Pelaksanaan sholat wajib berjamaah bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Adapun dalam pelaksanaannya sama dengan pesantren yang lain, para santri duduk berjejer rapi dengan beralaskan sajadah dan mengumandangkan sholawat atau pujian kepada

¹² Hafidz Maulana, wawancara oleh penulis, 2 Januari 2023, wawancara 5, transkrip

¹³ Sofyan Hadi, wawancara oleh penulis, 31 Desember 2022, wawancara 1, transkrip

Nabi Muhammad sembari menunggu abah kiai atau ustadz datang untuk menjadi imam sholat, yang kemudian dilanjut iqomah oleh santri putra dan selanjutnya pelaksanaan sholat berjamaah. Pelaksanaan sholat berjamaah dilakukan di aula pondok pesantren.¹⁴

2) *Qiyamullail* dan pembacaan asmaul husna

Kegiatan *qiyamullail* merupakan salah satu kegiatan yang diadakan oleh Pondok Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Kudus dalam membina akhlak para santri. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Hafidz Maulana selaku ketua pondok yang menyatakan bahwa diadakannya kegiatan *qiyamullail* yang menjadi program pengurus berupa sholat tahajud dan pembacaan asmaul husna, bertujuan agar para santri mendapatkan akhlak yang baik, karena sesungguhnya ibadah di tengah malam banyak keutamaannya dan menambahkan keimanan kepada Allah SWT. Dan berharap akan menjadi kebiasaan dikemudian hari.¹⁵

Kegiatan *qiyamullail* yang dilaksanakan Pondok Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Kudus diperuntukan untuk semua santri, dimana pelaksanaannya setiap hari, dimulai pada pukul 03.00 pagi sampai menjelang waktu subuh. kegiatan tersebut diawali pembacaan asmaul husna di aula secara berjamaah kemudian dilanjut dengan melaksanakan sholat sunah tahajud yang menjadi program wajib pesantren, dan sholat-sholat sunah lainnya yang dilakukan santri sendiri seperti sholat sunah hajat dan sholat sunah taubat. Kegiatan *qiyamullail* sebagai ajang untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dan diharapkan dapat membentuk karakter santri yang lebih baik.¹⁶

¹⁴ Data diperoleh dari hasil observasi lapangan di pondok pesantren entrepreneur Al-Mawaddah Kudus, pada tanggal 18 Desember 2022

¹⁵ Hafidz Maulana, wawancara oleh penulis, 2 Januari 2023, wawancara 5, transkrip

¹⁶ Dini Amanda Putri, wawancara oleh penulis, 31 Desember 2022, wawancara 3, transkrip

Peran pengurus dalam kegiatan *qiyamullail* ini tidak luput dari peranannya terkhusus seksi keamanan yang bertugas dalam membangunkan santri. seperti yang diungkapkan oleh Solikhatun Mu' amala yang menyatakan bahwa saat pelaksanaan *qiyamullail*, pengurus pada seksi keamanan bangun terlebih dahulu kemudian membangunkan para santri dengan mendatangi kamar para santri dengan cara menyalakan lampu kamar, bersuara dan dengan cara disentuh. Biasanya santri yang sudah terbiasa dalam menjalankan sholat malam akan lebih mudah dibangunkan daripada yang baru menjalani. Kegiatan ini diharapkan mampu menjadikan santri untuk membiasakan diri di kehidupan selanjutnya.¹⁷

Kemudian hal tersebut juga didukung oleh pernyataan santri yaitu Wardatun Ni' mah, yang menyatakan bahwa pengurus akan membangunkan santri di jam 03.00 pagi, kemudian diawali dengan pembacaan asmaul husna secara berjama' ah, dilanjutkan dengan pelaksanaan sholat sunah tahajud yang diwajibkan oleh pengurus, dan melaksanakan sholat sunah lainnya atas kemauan santri sendiri.¹⁸

3) Tadarus Al quran

Tadarus Al quran merupakan kegiatan membaca Al quran bersama secara bergilir dengan tajwid dan makhraj yang benar. Pelaksanaan kegiatan tadarus Al quran dilaksanakan setiap hari setiap sebelum subuh dan sebelum maghrib yang dilakukan secara berkelompok. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Wardatun Ni' mah bahwa kegiatan tadarus Al quran merupakan program pengurus yang dilakukan secara berkelompok setiap hari sebelum subuh dan sebelum maghrib. Untuk waktunya yaitu 15 menit sebelum subuh dan 15 menit sampai 30 menit sebelum maghrib.¹⁹

¹⁷ Solikhatun Mu' amala, wawancara oleh penulis, 31 Desember 2022, wawancara 1, transkrip

¹⁸ Wardatun Ni' mah, wawancara oleh penulis, 31 Desember 2022, wawancara 4, transkrip

¹⁹ Wardatun Ni' mah, wawancara oleh penulis, 31 Desember 2022, wawancara 4, transkrip

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti terlihat sekelompok santri sedang bersiap untuk melaksanakan tadarus Al quran di aula pesantren. Dimana sudah ada yang siap di aula dan beberapa sedang mengambil wudhu, setelah semua berkumpul maka salah satu santri membaca hadroh diikuti dengan pembacaan Al fatihah secara bersama. Kemudian kegiatan tadarus dilaksanakan dengan sistem satu orang membaca Al quran secara tartil di mic, kemudian santri yang lain menyimak bacaannya. Kegiatan tadarus Al quran yang dilakukan secara bergilir.²⁰

4) Setoran Al quran

Kegiatan setoran ngaji Al quran sama halnya kegiatan tadarus, yang membedakan yaitu setoran Al quran ini disetorkan kepada pembimbingnya langsung baik kiai maupun ustadz, sedangkan tadarus dilakukan secara bergilir antar santri. Di pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Kudus, pelaksanaan setoran Al quran dilakukan secara *binnadzor* bagi santri biasa dan *bil ghoib* bagi santri penghafal Al quran. Hafidz Maulana menyatakan bahwa dalam kegiatan setoran Al quran dilaksanakan pada sore setelah ashar dengan ustadz pembimbing, diawali hadroh yang dibacakan oleh ustadz kemudian santri maju satu satu. Selain di sore hari kegiatan setoran Al quran dilaksanakan di malam hari tepatnya setelah selesai ngaji kitab dengan dibimbing langsung oleh umi khodijah, tapi untuk yang malam kegiatan setoran Al quran diperuntukan khusus untuk santri putri.²¹

Kegiatan setoran Al quran sebagai upaya dalam memperbaiki bacaan Al quran, meningkatkan keimanan kepada Allah dan meningkatkan religius santri. hal ini sepadan dengan pernyataan Ericha Nanda Puji Milenia yang menyatakan bahwa kegiatan setoran Al quran ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan santri dalam

²⁰ Data diperoleh dari hasil observasi lapangan di pondok pesantren entrepreneur Al-Mawaddah Kudus, pada tanggal 18 Desember 2022

²¹ Hafidz Maulana, wawancara oleh penulis, 2 Januari 2023, wawancara 5, transkrip

membaca Al quran, karena langsung di bimbing umi khodijah, selain itu sebagai langkah dalam meningkatkan keimanan dan karakter religius santri melalui pembacaan Al quran.²²

5) Kajian Kitab

Kajian kitab merupakan program kegiatan untuk mempelajari mengenai kitab-kitab klasik berbagai pelajaran keislaman yang dilakukan di pesantren. Program ini salah satu bentuk untuk meningkatkan karakter *spiritual* santri. Di pesantren Al Mawaddah kitab yang dipelajari yaitu kitab At-tibyan, Fathul Qorib, Al Imriti, Ihya Ulumuddin dan idhotun nasi' in.

Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Hafisz Maulana, bahwa pembelajaran kitab kuning yang ada di Pondok Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Kudus, salah satu kegiatan yang wajib diikuti oleh para santri. kegiatan ngaji kitab ini dilakukan tiap hari pada malam hari setelah sholat maghrib berjamaah dan sholat subuh. kegiatan ini langsung di ampuh oleh pengasuh maupun ustadz. Pelaksanaannya dilakukan di aula pondok pesantren. Adapun kitab yang diajarkan diantaranya kitab At-tibyan, Fathul Qorib, Al Imriti, Ihya Ulumuddin dan idhotun nasi' in.²³

Pembelajaran kitab yang digunakan pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Kudus tidak jauh berbeda dengan pesantren yang lain. Para ustadz maupun pengasuh duduk beralaskan sajadah dengan meja kecil di depannya. Sedangkan para santri duduk berjejer rapi di lantai beralas sajadah dan menggunakan pembatas satir untuk sekat antara santri putra dan santri putri. Pembelajaran di lakukan di aula pesantren, dan menggunakan papan tulis kecil untuk memberikan penjelasan agar lebih rinci. Sistem pembelajarannya ustadz maupun abah kiai langsung menerangkan dengan

²² Ericha Nanda Puji Milenia, wawancara oleh penulis, 2 Januari 2023, wawancara 6, transkrip

²³ Hafidz Maulana, wawancara oleh penulis, 2 Januari 2023, wawancara 5, transkrip

jelas mengenai isi kitab kemudian santri mengabsahi kitab yang sudah dijelaskan.²⁴

6) Pembacaan Hizib

Pondok pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Kudus menjadikan wirid Hizib Bahar, Hizib Nawawi dan Hizib Wasail sebagai prioritas santri. Pembacaan Hizib di Pondok Pesantren Enterprenneur Al Mawaddah Kudus dilakukan setiap selesai sholat subuh berjamaah sebelum mulai mengaji kitab Ihya Ulumuddin, dipimpin langsung oleh Dr. KH. Sofyan Hadi, Lc. MA., selaku pengasuh yang kemudian diikuti oleh para santri.

Dalam hasil wawancara peneliti dengan salah satu seorang santri Wardatun Ni' mah menyatakan bahwa tujuan pembacaan Hizib untuk mencari berkah dan syafaat dari wirid Hizib Bahar, Hizib Nawawi dan Hizib wasail ini, kemudian menjadi thariqah antara santri dengan kiai, agar ada hubungan batin antara pengasuh dengan santri.²⁵

Demikian juga ungkapan Ericha Nanda Puji Milenia bahwa pembacaan wirid Hizib Bahar, Nawawi dan Wasail ini sebagai “*Robithoh*” penghubung antara santri dan gurunya, dan tujuan utamanya untuk selalu berzikir mengingat Allah SWT.²⁶

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti maka dapat dinyatakan bahwa dengan pengamalan wirid Hizib Bahar, Hizib Nawawi mapupun Hizib Wasail dapat mewujudkan generasi Islami yang terampil dan berakhlak mulia, memotivasi dan membantu santri untuk mengenali kemampuan pribadi dan melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien untuk mengembangkan santri secara maksimal. Dengan tujuan agar para santri ketika sudah pulang kerumah dapat menjaga amalannya serta senantiasa istiqomah

²⁴ Data diperoleh dari hasil observasi lapangan di pondok pesantren entrepreneur Al-Mawaddah Kudus, pada tanggal 18 Desember 2022

²⁵Wardatun Ni' mah, wawancara oleh penulis, 31 Desember 2022, wawancara 4, transkrip

²⁶ Ericha Nanda Puji Milenia, wawancara oleh penulis, 2 Januari 2023, wawancara 6, transkrip

dalam mengamalkan pembacaan wirid Hizib Bahar, Hizib Nawawi dan Hizib wasail. Selain itu, tradisi pembacaan yang dilakukan setelah shalat jamaah Subuh telah mampu melekat di kehidupan santri, sehingga ketika seorang santri berhalangan mengikuti kegiatan tersebut secara berjamaah karena sedang menjalani tugas tertentu dari pengasuh ataupun sedang pulang kerumah masing-masing, maka ia akan berusaha untuk mengamalkan wirid itu sendiri.

7) Tata Tertib Pesantren

Tata tertib yang ada di pesantren meliputi kewajiban berupa menjalankan kegiatan keagamaan dan melaksanakan piket harian. Sedangkan untuk larangan yang ada di pesantren berupa larangan berboncengan lawan jenis yang bukan mahromnya, pulang ke pondok lebih dari jam 5 sore, larangan pergi selain ke kampus tanpa ijin dari pengasuh, dan larangan mencuri. Dalam suatu tata tertib atau peraturan pasti ada yang namanya sanksi bagi yang melanggar. Adapun sanksi yang diperlakukan di pesantren Al Mawaddah di golongkan menjadi 3 sanksi ringan, sanksi sedang dan sanksi berat. Sanksi ringan berupa bayar denda 5.000, sanksi ringan dengan bayar denda 100.000 sedangkan untuk yang berat berupa dikeluarkan dari pesantren. Sanksi yang diberlakukan sebagai upaya mendisiplinkan santri agar memiliki akhlak yang mulia.²⁷

b. Penerapan Nilai Ji Dalam Membentuk Karakter Santri

Nilai Ji (ngaji) biasanya lebih dimaknai dengan kegiatan menuntut ilmu yang sarat dengan nilai-nilai *spiritual* keislaman. Akan tetapi, ngaji disini juga bisa diartikan sebagai *intelektual* yang melahirkan *leadership*. Penerapan nilai Gusjigang berdasarkan akronim Ji (ngaji) dalam membangun karakter santri diantaranya melalui beberapa kegiatan-kegiatan keagamaan, sebagaimana sudah tertera dalam implementasi penerapan nilai Gus. Selain melalui kegiatan keagamaan yang sudah termuat pada

²⁷ Data diperoleh dari file dokumen di pondok pesantren entrepreneur Al-Mawaddah Kudus, pada tanggal 20 Desember 2022

karakter Gus, terdapat kegiatan-kegiatan lain yang mendukung proses penerapan nilai Ji, diantaranya :

- **Kultum (Kuliah Tujuh Menit)**

Pondok Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Kudus mempunyai program bahwa semua santri dijadwalkan untuk menjadi narasumber kultum yang dilaksanakan setiap *ahad* siang pada pukul 13.30 sampai pukul 15.00 sore, dan diikuti oleh jama' ah pengaosan *ahad* siang yang merupakan masyarakat sekitar pesantren. Tujuan dari kegiatan kultum ini adalah agar santri memiliki sikap percaya diri.²⁸

Terkait dengan penanaman nilai Ji pada santri melalui kegiatan kultum, berikut hasil wawancara peneliti dengan DR. KH. Sofyan Hadi, Lc., MA selaku pengasuh dan pimpinan Pondok Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Kudus. Penanaman karakter santri berdasarkan nilai Ji salah satunya melalui melalui kegiatan kultum. Kegiatan ini berlangsung ketika hari minggu jam 13.30 siang sampai jam 15.00 sore yang dilakukan oleh seluruh santri dengan jadwal secara bergilir dan kamis malam selesai sholat maghrib oleh santri. Kegiatan-kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan sikap amanah dan percaya diri, menjunjung tinggi pembelajaran dan ilmu pengetahuan kepada para santri Pondok Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Kudus.²⁹

Pengalaman menjadi narasumber dalam kegiatan kultum juga dikemukakan oleh Solikhatus Mu' amala yang menyatakan bahwa sebelum tampil sebagai pengisi materi atau narasumber dalam kultum pengaosan *ahad* siang, santri melakukan persiapan untuk mencari materi yang mana sudah dipersiapkan satu minggu sebelumnya kemudian berlatih untuk meyakinkan diri berani tampil

²⁸ Data diperoleh dari hasil observasi lapangan di pondok pesantren entrepreneur Al-Mawaddah Kudus, pada tanggal 18 Desember 2022

²⁹ Sofyan Hadi, wawancara oleh penulis, 31 Desember 2022, wawancara 1, transkrip

di depan. Kegiatan kulturel ini sangat berarti dalam melatih percaya diri santri.³⁰

- **Eduwisata Al Mawaddah**

Eduwisata adalah suatu program dalam menjalankan kegiatan wisata atau rekreasi pada suatu tempat tertentu dengan tujuan untuk mendapatkan pengalaman belajar yang menyenangkan secara langsung terkait lokasi yang dikunjungi. Dalam kegiatan eduwisata ini dibagi menjadi beberapa petugas diantaranya *trainer* dan *tour leader* (TL).

Tugas seorang *trainer* disini adalah memberikan motivasi semangat belajar kepada siswa yang berkunjung ke Eduwisata Al Mawaddah dengan materi yang berkesan dan menyenangkan. Sedangkan tugas TL disini adalah memandu jalannya kegiatan dari awal sampai akhir agar berjalan dengan baik dan lancar. Kegiatan yang disuguhkan dalam Eduwisata Al Mawaddah yaitu *training motivasi*, *outbound*, *flying fox*, pengenalan miniatur keajaiban dunia, melukis atau *cooking class*, dan tangkap ikan atau renang³¹.

Pada saat melakukan observasi terlihat 2 santri sebagai *tour leader* (TL) sedang memandu pengunjung yang baru datang, kemudian pengunjung di pandu menuju aula untuk melaksanakan *training motivasi* yang dilakukan oleh 1 santri sebagai *trainer*. Setelah kegiatan di aula selesai kemudian pengunjung kembali di pandu oleh petugas TL untuk melakukan senam dan *outbound* dengan permainan-permainan edukasi serta pengunjung diperkenalkan dengan miniatur 7 keajaiban dunia yang ada di taman pesantren. Kemudian setelah kegiatan *outbound* selesai pengunjung dipandu TL melanjutkan perjalanannya menuju kebun buah naga dan Al quran. Di kebun Al quran pengunjung di debri pengetahuan mengenai tanaman-tanaman yang ada di dalam ayat suci Al quran yang salah satunya adalah pohon bidara. Di

³⁰ Solikhatun Mu' amala, wawancara oleh penulis, 31 Desember 2022, wawancara 1, transkrip

³¹ Data diperoleh dari hasil observasi lapangan di pondok pesantren entrepreneur Al-Mawaddah Kudus, pada tanggal 20 Desember 2022

kebun Al quran ini juga pengunjung melakukan kegiatann melukis celengan dan *flying fox*, kemudian kegiatan selanjutnya kegiatan renang maupun tangkap ikan dan kegiatan terakhir adalah makan siang di aula kemudian dilanjut dengan membaca do' a penutup.³²

Kemudian dalam meningkatkan karakter *leadership* dijelaskan oleh abah Dr. KH. Sofyan Hadi, Lc., MA yang menyatakan bahwa dalam meningkatkan karakter santri pengasuh mengenalkan dan memotivasi santri untuk melakukan PCD (*personal, comunication, development*) . Misalnya dalam kegiatan Eduwisata pengasuh memberikan pembekalan dalam pengelolaan eduwisata, yang kemudian dilakukan *training* Eduwisata kepada santri. setelah santri dianggap mampu maka santri ditunjuk untuk bertugas sebagai petugas eduwisata yaitu *trainer* dan *tour leader* (TL), selain itu pengasuh juga tak pernah lupa memberikan arahan kepada santri untuk menjadi pemimpin yang baik dengan menggunakan sistem PCD. Personal (P), disini tugas seorang trainer untuk mengenalkan para petugas TL (*tour leader*) kepada pengunjung kunjungan bahwa santri yang bertugas sebagai pemandu atau TL merupakan orang yang mampu memandu kegiatan eduwisata dengan baik. Hal ini dilakukan agar pengunjung yang berkunjung mempunyai pandangan bahwa petugas yang mendampingi adalah orang memiliki dan memotivasi pengunjung untuk memiliki sikap percaya diri. Setelah dikenalkan oleh *trainer* maka langkah selanjutnya adalah *comunication* (C) yang mana ini di lakukan oleh petugas TL (*tour leader*). Disini tugas TL karena sudah dikenalkan dari awal, maka seorang TL harus memiliki pengaruh yang baik dan memiliki komunikasi yang baik dalam mengajak pengunjung untuk mengikuti rangkaian kegiatan Eduwisata dengan baik dan lancar. Hal ini sebagai langkah untuk meberikan kepuasan layanan kepada pengunjung dengan harapan dapat mempengaruhi sekolah yang lain, dan sekolah yang berkunjung kembali

³² Data diperoleh dari hasil observasi lapangan di pondok pesantren entrepreneur Al-Mawaddah Kudus, pada tanggal 20 Desember 2022

untuk melakukan kegiatan di eduwisata Al Mawaddah. Kemudian dalam hal *development* (D) yang diberikan kepada santri menjadi suatu langkah pelatihan untuk menjadi calon pemimpin hebat di masa depan. Sama halnya dengan Eduwisata, PCD ini juga diterapkan dalam kegiatan *spiritual preneur camp* (SPC) yang mana semua dikelola oleh santri.³³

- **SPC (*Spiritual Preneur Camp*)**

Spiritual preneur camp (SPC) merupakan program yang diadakan pondok pesantren dalam memotivasi anak usia sekolah dasar (SD) untuk memiliki semangat dalam belajar di pondok pesantren. Kegiatan ini diadakan setiap libur semester tepatnya setahun dua kali yaitu libur semester ganjil dan libur semester genap. Kejadiannya tak jauh beda dari Eduwisata. Yang membedakan adalah peserta yang ikut, dalam kegiatan SPC yang ikut adalah anak-anak usia sekolah dasar dari kelas 3 sampai 6. Kegiatan yang dilakukan adalah memberikan semangat untuk tidak takut dalam belajar di pesantren setelah lulus nanti. Kegiatan yang dilakukan yaitu selama tiga hari tiga malam dengan memberikan kesan seakan sedang belajar di pesantren sesungguhnya³⁴.

Hal tersebut dijelaskan oleh Dini Amanda Putri yang menyatakan bahwa kegiatan SPC atau *spiritual preneur camp*, kegiatan yang dapat mengasah kemampuan santri dalam *public speaking* dan mengelola suatu kegiatan. Acara ini dilakukan saat libur semester baik SD maupun MI. Acara berlangsung selama 3 hari, dengan di pandu oleh murobbi masing-masing kelompok. Acara SPC ini sebagai langkah memotivasi anak agar memiliki semangat melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya, terkhusus pesantren.³⁵

³³ Sofyan Hadi, wawancara oleh penulis, 31 Desember 2022, wawancara 1, transkrip

³⁴ Data diperoleh dari hasil observasi lapangan di pondok pesantren entrepreneur Al-Mawaddah Kudus, pada tanggal 28 Desember 2022

³⁵ Dini Amanda Putri, wawancara oleh penulis, 31 Desember 2022, wawancara 3, transkrip

Pembentukan karakter santri dalam nilai Ji semakin diperkuat dengan adanya dorongan dari pengasuh kepada santrinya, untuk menjadi pemimpin yang cerdas dan berkarakter. Ini sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Ericha Nanda Putri Milenia bahwa dalam prakteknya pengasuh memberikan motivasi dan contoh langsung untuk menjadi pemimpin yang cerdas dan berkarakter.³⁶

c. Penerapan Nilai Gang Dalam Membentuk Karakter Santri

Gang (dagang) adalah akar dalam membangun semangat *Entrepreneurship* atau kewirausahaan santri, dimana merupakan suatu kegiatan untuk menciptakan produk baru yang dilakukan oleh santri dan didukung oleh sarana prasarana yang ada di pesantren. Dalam hal ini maka Pondok pesantren *Entrepreneur Al Mawaddah* memprogramkan kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan karakter *entrepreneurship* para santri. Adapun kegiatan yang diterapkan diantaranya adalah:

- Pelatihan BLKK Al Mawaddah

Pelatihan BLKK Al Mawaddah merupakan kegiatan pemberian pelatihan dengan tujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan semangat berwirausaha dalam diri santri di Pondok Pesantren *Entrepreneur Al Mawaddah Kudus*. Selain untuk meningkatkan semangat santri, pelatihan ini bertujuan agar menambah wawasan dunia kewirausahaan santri bahkan santri bisa belajar lebih tentang kewirausahaan melalui tenaga ahli. Dalam kegiatan BLKK ini diisi langsung oleh narasumber yang telah berhasil dalam wirausahanya.

Menurut Dini Amanda Putri menyatakan bahwa, pelatihan BLKK ini sebagai ajang untuk menambahkan semangat dalam berwirausaha. Pelaksanaanya dengan mengumpulkan para santri di gedung BLKK Al Mawaddah, kemudian instruktur memberikan arahan dan

³⁶ Erichha Nanda Puji Milenia, wawancara oleh penulis, 2 Januari 2023, wawancara 6, transkrip

contoh, yang kemudian diikuti atau dipraktikkan langsung oleh peserta atau santri.³⁷

- Pengelolaan Toko Pondok

Adanya unit usaha yang berada di pondok pesantren ditujukan untuk memfasilitasi dan melatih berwirausaha semenjak menjadi santri, sehingga ketika santri terjun ke masyarakat dengan harapan nantinya mampu mengaplikasikan pengalaman berwirausaha. Dengan berwirausaha santri dilatih untuk mandiri, kerja keras, jujur, amanah, tanggung jawab dan mempunyai karakteristik kewirausahaan Islam lainnya. Para santri diberi kesempatan setiap hari dari pagi sampai malam untuk mengelola dan menjalankan usaha tersebut dengan keahlian dan pembagian tugas secara merata dan adil.

Sebelumnya pengasuh memberikan bekal kepada santrinya melalui motivasi cara berjualan sesuai ajaran agama Islam. Kemudian untuk santri baru pembekalan yang diberikan berupa *training* di tempat usaha langsung selama 3 hari. Pelaksanaan kewirausahaan di pondok pesantren ini dibagi menjadi beberapa unit usaha antara lain toko harmoni, kedai nyoklat dan pertamini.

- 1) Toko Harmoni

Peneliti melakukan observasi pada unit usaha Toko Harmoni hari Senin 2 Januari 2023, tampak ada berbagai model sepatu, sandal dan tas. Setiap barang dagangan sudah diberi tulisan harganya dan bagi santri yang ingin menjual kembali maka ia mendapat harga yang berbeda atau harga reseller. Toko Harmoni dibuka sekitar tahun 2018, inisiatif dari usaha toko sepatu, sandal dan tas pondok adalah salah satunya untuk mempermudah masyarakat sekitar dalam memenuhi kebutuhan sekunder tanpa harus pergi jauh ke kota.³⁸

³⁷ Dini Amanda Putri, wawancara oleh penulis, 31 Desember 2022, wawancara 3, transkrip

³⁸ Data diperoleh dari hasil observasi lapangan di pondok pesantren entrepreneur Al-Mawaddah Kudus, pada tanggal 2 Januari 2023

Awalnya pesantren menjual berbagai kebutuhan primer seperti sembako, minyak goreng dan sebagainya, namun kemudian ditutup karena tetangga pondok sudah ada yang jualan sembako terlebih dahulu. Akhirnya pondok mencari opsi lain untuk menjual produk lain, dari situlah dibuka toko harmoni. Sistem kerja Toko Harmoni terbagi dua shift, shift pertama dimulai dari jam 08.00-16.00 WIB dijaga oleh santri yang menjadi karyawan tetap, dan shift kedua dimulai dari jam 16.00-21.00 WIB dijaga oleh santri pondok Al-Mawaddah dan bergilir sesuai jadwal.³⁹

2) Kedai Nyoklat

Pada saat observasi terlihat ada satu santri yang menjaga kedai nyoklat sedang melayani beberapa pembeli es nyoklat dan terlihat ramai. Nyoklat yang dijual terdapat berbagai macam variasi rasa diantaranya coklat ori, coklat susu, coklat keju, coklat oreo dan sebagainya.

Kedai nyoklat mulai dibuka sekitar tahun 2017. Ide dari kedai nyoklat ini adalah mencari peluang usaha yang cocok dan belum ada di pondok. Pembeli nyoklat di kedai nyoklat bukan hanya orang yang sebelumnya berbelanja di toko, tetapi masyarakat sekitar pondok juga terkadang dengan sengaja membeli es nyoklat di kedai nyoklat pondok pesantren Al-Mawaddah. Namun ketika sedang musim hujan kedai nyoklat yang ada di pondok lumayan sepi. Untuk sistem cara kerja kedai nyoklat dibagi dua shift, shift pertama menjaga mulai dari jam 08.00-15.00, shift kedua mulai dari jam 15.00-21.00 dan yang bertugas menjaga adalah dari santri ponpes Al-

³⁹ Solikhatun Mu' amala, wawancara oleh penulis, 31 Desember 2022, wawancara 1, transkrip

Mawaddah dengan menyesuaikan jadwal kuliah santri.⁴⁰

3) Pertamina

Pertamina merupakan salah satu unit usaha Pondok Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Kudus, yang menjual bahan bakar berupa pertalite dan pertamax. Menurut Erichha Nanda Puji Milenia menyampaikan bahwa usaha pertamina dimulai sekitar tahun 2017. Hal ini merupakan keinginan dari pengasuh untuk membuka peluang usaha, dimana saat itu masih sedikit yang membuka pertamina sekitar Honggosoco. Untuk cara kerja usaha pertamina di Pondok dibagi dua shift. Shift pertama atau pagi untuk menjaga pertamina, jam kerjanya mulai dari jam 05.00 pagi sampai jam 13.00 siang dan shift 2 dari 13.00 sampai jam 21.00 malam. Sasaran dari usaha pertamina adalah masyarakat sekitar pondok dan siapapun yang melewati jalan pondok Al-Mawaddah Kudus. Hasil dari usaha pertamina digunakan untuk pengembangan pondok pesantren.⁴¹

- Biro Umroh

Biro umroh ABBA merupakan salah satu kegiatan usaha yang ada di Pondok Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Kudus. Peneiliti melakukain observasi dan wawancara dengan Hafidz Maulana selaku ketua Pondok yang menyatakan bahwa ABBA Tour and Travel merupakan perusahaan jasa di bidang pariwisata yang berada di bawah naungan pesantren Al-Mawaddah Kudus. Unit usaha ini melayani jasa pemberangkatan umroh, ziarah, pariwisata luar dan dalam negeri. Biro Umroh yang dibawah naungan Pondok Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Kudus sudah dikenal di kalangan masyarakat Kudus, Pati,

⁴⁰ Data diperoleh dari hasil observasi lapangan di pondok pesantren entrepreneur Al-Mawaddah Kudus, pada tanggal 2 Januari 2023

⁴¹ Erichha Nanda Puji Milenia, wawancara oleh penulis, 2 Januari 2023, wawancara 6, transkrip

Jejara dan sebagainya. Tugas santri dalam kegiatan ini adalah sebagai *marketing* biro umroh dan melayani masyarakat untuk daftar umroh melalui pesantren.⁴²

- Online Shop

Pada saat covid-19 pesantren menerapkan kegiatan untuk tetap produktif, sebelumnya untuk mengurangi kegagalan dalam berwirausaha maka pesantren membekali santri melalui kegiatan seminar motivasi jualan online dengan tema “ Membangun Usaha Melalui Jualan Online” . Setelah diadakannya kegiatan seminar motivasi jualan online yang sukses, maka santri membangun online shop. Dan saat ini semua santri memiliki toko online yang bervariasi.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Wardatun Ni' mah yang menyatakan bahwa selama Pandemi, pengasuh mengharapkan santrinya tetap produktif meski dalam keadaan pandemi, untuk itu kemudian diadakan pelatihan jualan online untuk memotivasi para santri dalam berwirausaha secara online. Dari kegiatan tersebut maka para santri membuka toko online sendiri baik melalui shopee, FB, maupun WA. Namun dari yang sudah terjadi yang banyak yang paling antusias atau mendapatkan konsumen banyak jualan online melalui marketplace facebook. Ia kemudian menambahkan dari kegiatan usaha online ini para santri bisa mendapatkan tambahan penghasilan untuk di tabung atau digunakan untuk keperluan lainnya.⁴³

Adanya *online shop* mempermudah santri untuk memasarkan barang atau jasa dan dapat menjangkau pembeli yang lebih luas dari manapun asalnya. Pemanfaatan *online shop* dalam mengembangkan *entrepreneur* di kalangan santri dapat dijadikan sebagai salah satu metode pembelajaran dalam menumbuhkan jiwa *entrepreneurship*. Pembekalan dan penanaman jiwa

⁴² Hafidz Maulana, wawancara oleh penulis, 2 Januari 2023, wawancara 5, transkrip

⁴³ Wardatun Ni' mah, wawancara oleh penulis, 31 Desember 2022, wawancara 4, transkrip

entrepreneur pada santri diharapkan dapat memotivasi santri menjadi wirausahawan yang tangguh, ulet dan mandiri.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti dalam mengamati perilaku santri berwirausaha terlihat para santri sedang jaga usaha nyoklat, pertamini dan jaga toko harmoni, selain itu ketika peneliti masuk kedalam toko terdengar lantunan surah Al-Waqi' ah dari sound toko pesantren, nampak santri yang bertugas jaga toko juga sedang merapikan barang-barang yang dijualnya.

Hal ini semakin lengkap dengan pendapat Dini Amanda Putri mengenai peningkatan semangat berwirausaha pada santri di pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah, ia menyatakan bahwa dukungan sudah sepenuhnya diberikan oleh pengasuh, untuk proses setiap santri dalam pengembangan jiwa *entrepreneur* berbeda-beda. Santri yang semangat dan memiliki kesungguhan dalam berwirausaha akan memiliki banyak ide-ide kreatif agar tetap produktif. Selain melalui kegiatan usaha pesantren seperti toko harmoni, kedai nyoklat dan pertamini, semangat *entrepreneur* santri juga terlihat dari usaha jualan online hingga menjadi youtuber yang berprestasi.⁴⁴

Pendapat diatas semakin diperkuat dengan pendapat salah satu orang tua wali santri ibu Nasiroh yang mengatakan bahwa setelah belajar di pesantren Al Mawaddah ada perubahan sikap, anaknya jadi tambah disiplin, dan sekarang sudah tidak lagi meminta uang buat sugu, padahal sebelumnya setiap bulan selalu minta kiriman uang buat jajan dan keperluan yang lain.⁴⁵

Selain itu dalam kegiatan *entereprneur* yang dilakukan Pesantren Al Mawaddah guna menambah semangat santri, maka pesantren memberikan *reward* and *punishment* dalam melaksanakan usaha pesantren. Misalnya pemberian *insentif* bagi yang melaksanakan kegiatan "kewirausahaan" di pesantren. Setara dengan hal tersebut

⁴⁴ Dini Amanda Putri, wawancara oleh penulis, 31 Desember 2022, wawancara 3, transkrip

⁴⁵ Nasiroh, wawancara oleh penulis, 5 Januari 2023, wawancara 7, transkrip

maka Hafidz Maulana mengungkapkan bahwa Pondok Pesantren Al-Mawaddah memberikan imbalan kepada para santri yang menjalankan wirausaha disana yaitu dengan diberi uang saku setelah jaga untuk membeli kebutuhan di pondok seperti sabun dan jajan. Kemudian untuk makan sehari-hari para santri yang mempunyai tugas jaga usaha pesantren diberi makan secara gratis serta ilmu agama dan wirausaha yang tidak bisa dinilai harganya.⁴⁶

Ericha Nanda Puji Milenia juga menambahkan bahwa setiap santri yang ditugaskan menjaga usaha pondok selalu diberikan saku, ini sangat membantu kebutuhan sehari-hari santri, selain saku yang terpenting dalam menjaga usaha pesantren adalah ilmu dan karakter kemandirian yang dibangun didalamnya. Nantinya uangnya bisa juga ditabung untuk kebutuhan selanjutnya.⁴⁷

2. Hasil Penerapan Nilai Gusjigang Dalam Mengembangkan Karakter Santri di Pondok Pesantren Entrepreneur AlMawaddah Kudus

Setiap melaksanakan pembelajaran pasti memiliki hasil yang harus dicapai salah satunya adalah perubahan sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Begitu pula dengan pembelajaran berbasis nilai Gusjigang yang digunakan dalam pembelajaran di pondok pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Kudus. Capaian hasil dalam penerapan nilai Gusjigang meliputi tiga hal, yaitu berupa karakter *spiritual*, *leadership* dan *enterpreneurship*.

a. Penerapan Nilai Gus Dalam Membentuk Karakter *Spiritual*

Hasil dari penerapan nilai Gusjigang pada akronim Gus adalah berupa perilaku yang akan membentuk karakter *spiritual*. Karakter *spiritual* keagamaan bukan hanya menjadi target dalam pencapaian pembelajaran di akhir, melainkan sebuah perilaku yang harus dibiasakan sehari-hari oleh santri. Kegiatan keagamaan yang sudah sering dilaksanakan di

⁴⁶ Hafidz Maulana, wawancara oleh penulis, 2 Januari 2023, wawancara 5, transkrip

⁴⁷ Erichha Nanda Puji Milenia, wawancara oleh penulis, 2 Januari 2023, wawancara 6, transkrip

pesantren akan dengan mudah diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari bahkan setelah lulus dari pesantren, nantinya akan menjadi suatu kebiasaan dalam mendekati diri kepada Allah dan menjalin hubungan yang jauh lebih baik antar sesama manusia.

- Sholat wajib berjamaah

Hasil yang didapatkan dalam kegiatan wajib berjamaah berupa sikap religius atau meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Hal ini dijelaskan oleh Dini Amanda Putri yang mengatakan bahwa hasil yang didapatkan santri dalam penanaman karakter *spiritual* yaitu berupa peningkatan sikap religius santri dan peningkatan keimanan kepada Allah SWT.⁴⁸

Selain itu Wardatun Ni' mah juga menjelaskan bahwa hasil yang didapatkan dalam kegiatan sholat berjamaah yang diwajibkan pesantren, menjadikan para santri melaksanakan dengan lebih giat. Dari kebiasaan sholat tepat waktu ini akan melatih santri disiplin dalam segala hal. Karakter *spiritual* yang tertanam pada diri santri berupa sholat wajib berjamaah juga telah menjadikan santri lebih religius, hal ini dibuktikan dengan pelaksanaan sholat sunah rawatib yang dilakukan santri atas kemauan dan kesadaran diri sendiri, meski itu bukan suatu aturan dari pesantren.⁴⁹

- *Qiyamullail* dan pembacaan asmaul husna

Hasil yang didapatkan dalam kegiatan *qiyamullail* berupa karakter religius dan nantinya santri akan terbiasa dalam menjalankan ibadah sunnah lainnya. Wardatun Ni' mah juga menambahkan bahwa hasil yang didapatkan dalam kegiatan keagamaan di pesantren dapat meningkatkan keimanan santri. Hal ini ditunjukkan dengan perilaku santri yang lebih religius dari

⁴⁸ Dini Amanda Putri, wawancara oleh penulis, 31 Desember 2022, wawancara 3, transkrip

⁴⁹ Wardatun Ni' mah, wawancara oleh penulis, 31 Desember 2022, wawancara 4, transkrip

sebelumnya, dan semangatnya dalam mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.⁵⁰

Selain itu Ericha Nanda Putri Milenia juga menjelaskan bahwa kegiatan *qiyamullail* akan meningkatkan karakter religius santri. hal ini terbukti dengan adanya santri yang melaksanakan sholat sunnah lain selain sholat sunnah wajib. Kegiatan asmaul yang dilakukan secara bersama juga akan melatih kekompakan sehingga terjalin hubungan yang baik antar sesama santri.⁵¹

- Tadarus Al quran

kegiatan tadarus Al quran ini merupakan kegiatan membaca Al quran secara bersama. Dari kegiatan tersebut maka menghasilkan karakter santri berupa religius. Hal ini juga di kemukakan oleh Solikhatun Muamala yang menyatakan bahwa kegiatan tadarus Al quran ini sebagai ajang untuk mendekatkan diri kepada Allah.⁵²

Hasil yang diperoleh karakter religius. Ini terlihat dari sikap santri yang lebih rajin dalam membaca Al quran, pembacaan tadarus Al quran yang diterapkan di pesantren Al Mawaddah telah menjadikan kebiasaan baik yang dimiliki santri hal ini terlihat santri yang sedang nderes Al quran sendiri meski bukan jadwal ngajinya. Ini membuktikan bahwa penjadwalan kegiatan tadarus Al quran menjadikan kebiasaan dalam diri santri untuk senantiasa dikerjakan setiap harinya.⁵³

- Setoran Ngaji Al quran

Setoran ngaji Al quran dan tadarus Al quran sama-sama menghasilkan karakter religius yaitu sebagai

⁵⁰ Wardatun Ni' mah, wawancara oleh penulis, 2 Januari 2023, wawancara 4, transkrip

⁵¹ Ericha Nanda Putri Milenia, wawancara oleh penulis, 2 Januari 2023, wawancara 6, transkrip

⁵² Solikhatun Mu' amala, wawancara oleh penulis, 31 Desember 2022, wawancara 1, transkrip

⁵³ Data diperoleh dari file dokumen di pondok pesantren entrepreneur Al-Mawaddah Kudus, pada tanggal 20 Desember 2022

langkah mendekati diri kepada Allah SWT dan meningkatkan kemampuan dalam membaca Al quran.

- Kajian Kitab

Dalam meningkatkan karakter *spiritual* bagi santri melalui kegiatan keagamaan berupa kajian kitab. Hasil dari kegiatan kajian kitab sendiri berupa karakter religius dan toleransi. Mengenai hasil dalam pembelajaran kitab di pesantren Al Mawaddah telah dijelaskan oleh Hafidz Maulana yang menyatakana bahwa kitab-kitab yang dipelajari dalam pesantren diantaranya (1) Kitab At-Tibyan Fiadabi Hamalatil Quran, kitab ini berisi tentang cara menjaga Al quran, karakter yang dihasilkan berupa peningkatan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. (2) Kitab Fathul Qorib merupakan kitab fiqih madzhab syafi' i yang berisi mengenai materi-materi ilmu fiqih. Hasil yang didapatkan santri dalam mempelajari kitab ini berupa karakter religius yaitu peningkatan dalam keimanan dan ketakwaan serta mampu menjalankan kegiatan sesuai dengan hukum Isllam, (3) Kitab Al-Imriti, kitab ini berisi tentang nahwu disajikan secara nadzom. Tujuannya agar santri mampu memiliki pengetahuan agama Islam dan mampu menjawab permasalahan-permasalahan yang muncul. Hasil dari pembelajaran ini santri lebih mampu dalam memahami isi Al quran dan hadits. (4) Kitab Idhotun Nasi' in, kitab memuat tentang berbagai pembelajaran akhlak baik dalam ibadah maupun dalam keseharian. Karakter yang dihasilkan dalam mempelajari kitab ini berupa akhlak yang mulia baik dalam beribadah maupun dalam kesehariannya. (5) Kitab Ihya Ulumuddin, kitab ini membahas tentang kaidah dan prinsip dalam menyucikan jiwa . karakter yang dihasilkan dalam mempelajari kitab ihya ulumudin ini adalah berupa sikap seorang muslim dalam berperilaku baik kepada tuhanNya, sesama manusia maupun diri sendiri.⁵⁴

⁵⁴ Hafidz Maulana, wawancara oleh penulis, 2 Januari 2023, wawancara 5, transkrip

- **Pembacaan Hizib**

Pembacaan hizib yang dilakukan di pesantren Al Mawaddah Kudus menghasilkan karakter religius santri terlihat dalam peningkatan karakter dalam mendekati diri kepada Allah SWT. Hal ini juga dijelaskan oleh Dini Amanda Putri yang menjelaskan bahwa kegiatan hizib baik bahar, nawawi dan wasail sebagai bentuk dalam meningkatkan religius santri yaitu dalam meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah dan RasulNya. Selain itu ini sebagai wujud memohon pertolongan kepada Allah SWT.⁵⁵

Mengenai hasil dari kegiatan pembacaan hizib juga dijelaskan oleh Hafidz Maulana yang menyatakan bahwa pembacaan wirid Hizib Bahar, Hizib Nawawi dan Hizib wasail. Selain itu, tradisi pembacaan yang dilakukan setelah shalat jamaah Subuh telah mampu melekat di kehidupan santri, sehingga ketika seorang santri berhalangan mengikuti kegiatan tersebut karena sedang menjalani tugas tertentu dari pengasuh ataupun sedang pulang kerumah masing-masing, maka ia akan berusaha untuk mengamalkan wirid itu sendiri.⁵⁶

- **Tata Tertib Pesantren**

Tata tertib yang dilakukan di pesantren akan membentuk hubungan antar sesama santri yang jauh lebih baik. Adanya tata tertib di pesantren juga mampu mengontrol perilaku santri agar tetap sesuai dengan ajaran agama Islam. Hal ini sesuai dengan pernyataan Dini Amanda Putri yang menyatakan bahwa diberlakukannya tata tertib berupa kewajiban, larangan dan sanksi yang diterapkan pesantren bertujuan untuk membentuk akhlak santri yang jauh lebih baik. Selain itu juga untuk mengontrol kegiatan santri agar sesuai dengan ajaran agama Islam. Hal ini juga bertujuan agar santri tidak melampaui batas dalam berperilaku terhadap diri sendiri maupun terhadap sesama manusia. Kegiatan tata tertib

⁵⁵ Dini Amanda Putri, wawancara oleh penulis, 31 Desember 2022, wawancara 3, transkrip

⁵⁶ Hafidz Maulana, wawancara oleh penulis, 2 Januari 2023, wawancara 5, transkrip

yang dilaksanakan di pesantren telah membangun hubungan yang baik diantara sesama santri maupun dengan pengasuh.⁵⁷

b. Hasil Penerapan Nilai Ji Dalam Membentuk Karakter Leadership

Selanjutnya, hasil penerapan nilai Gusjigang pada akronim Ji (ngaji) akan membentuk perilaku yaitu berupa karakter *leadership*. Karakter *leadership* yang di bangun di pondok pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Kudus adalah *intelektual leadership* atau pemimpin yang cerdas. Pemimpin (*leadership*) cerdas secara *intelektual* adalah pemimpin yang tidak hanya menguasai ilmu yang dipelajari saja tetapi harus bisa menguasai bidang atau ilmu lain yang dibarengi dengan cerdas secara *spiritual* dan emosional. Kegiatan pembentukan karakter *leadership* yang dilakukan di Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Kudus yaitu berupa Kultum (kuliah tujuh menit), eduwisata, dan kegiatan SPC (*spiritual preneur camp*)

- **Kultum (kuliah tujuh menit)**

Kegiatan kultum yang telah menjadi aturan Pondok Ppesantren Al Mawaddah agar semua santri terlibat secara tidak langsung telah melatih santri dalam meningkatkan *skill public speaking* santri. hal ini juga diperjelas oleh Dr. KH. Sofyan Hadi, Lc., MA yang menyatakan bahwa kegiatan kultum ini sebagai langkah dalam melatih santri untuk memiliki *public speaking* yang baik dan percaya diri. Harapannya agar para santri nantinya ketika sudah lulus dari pondok menjadi sosok yang siap di masyarakat termasuk dalam berbicara di depan umum dan memiliki keberanian dalam tampil di masyarakat. meskipun tidak menjadi seorang pendakwah santri tetap memiliki keberanian dan percaya diri, serta siap ketika sewaktu-waktu dibutuhkan masyarakat setempat.⁵⁸

⁵⁷ Dini Amanda Putri, wawancara oleh penulis, 31 Desember 2022, wawancara 3, transkrip

⁵⁸ Sofyan Hadi, wawancara oleh penulis, 31 Desember 2022, wawancara 1, transkrip

Penjelasan tersebut kemudian diperinci oleh Wardatun Ni' mah yang menyatakan bahwa hasil yang didapatkan para santri setelah belajar di pesantren Al Mawaddah yaitu perubahan yang sangat dratis. Dulunya beberapa santri sangat takut untuk berbicara di depan umum, bahkan untuk mengatur kegiatan juga kurang mampu. Tapi setelah di Al Mawaddah banyak sekali kegiatan yang menunjang pembentukan sikap tanggungjawab dan percaya diri santri yaitu melalui kultum.⁵⁹

- **Eduwisata Al Mawaddah**

Terkait dengan hasil penerapan karakter *leadership* di pesantren Hafidz Maulana selaku ketua pondok putra menyatakan bahwa, pesantren selalu memberikan tugas tanggungjawab berupa pengelolaan usaha pesantren yang merupakan amanah dari pengasuh yang harus dilaksanakan dan dapat meningkatkan karakter *leadership*. Salah satunya kegiatan Eduwisata. Dalam pengelolaan Eduwisata semua di kelola santri dari petugas sampai administrasi. Tentunya dari tugas tersebut dapat membentuk sikap tanggungjawab dan percaya diri santri dan nantinya berguna di masyarakat.⁶⁰

- **SPC (*spiritual preneur camp*)**

Kegiatan SPC merupakan kegiatan yang dilakukan setiap libur semester Sekolah Dasar (SD) atau MI, yang dari rangkaian kegiatannya akan membentuk karakter kepemimpinan diantaranya berupa sikap tanggungjawab, amanah dan percaya diri. Hal ini juga dikemukakan oleh Solikhatun Muala yang menjadi panitia dalam kegiatan tersebut, ia menyatakan bahwa kegiatan SPC merupakan suatu amanah yang harus dijalankan santri. dari kegiatan ini maka yang dirasakan santri yaitu menjadi lebih percaya diri dan mampu menghandel kegiatan dengan baik dan lancar. Karena ini suatu amanah yang sepenuhnya diserahkan kepada santri,

⁵⁹ Wardatun Ni' mah, wawancara oleh penulis, 31 Desember 2022, wawancara 4, transkrip

⁶⁰ Hafidz Maulana, wawancara oleh penulis, 2 Januari 2023, wawancara 5, transkrip

maka sikap tanggungjawab secara tidak langsung akan terwujud dalam keberhasilan rangkaian kegiatan.⁶¹

Hal ini juga di perjelas oleh Dini Amanda Putri selaku ketua pondok putri juga menambahkan bahwa dari kegiatan SPC akan menghasilkan perubahan pada diri santri. Yang tadinya tidak berani berbicara di depan umum sekarang sudah berani bahkan bisa dikatakan *skill public speaking* nya sudah bagus. Selain itu santri juga mampu memajemen kegiatan dengan baik sehingga seluruh kegiatan di pondok pesantren berjalan dengan lancar.⁶²

Dari pemaparan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hasil dari penanaman karakter *leadership* santri yaitu berupa sikap cerdas, amanah, tanggung jawab, percaya diri, dan mampu memajemen waktu dan kegiatan dengan baik.

c. Hasil Penerapan Nilai Gang Dalam Membentu Karakter *Entrepreneurship*

Selanjutnya mengenai hasil yang dicapai dalam penerapan nilai Gusjigang pada akronim Gang (dagang) yaitu berupa respon positif hasil belajar berupa karakter *enterpreneurship*. Dimana kegiatan dalam pembentukan karakter *enterpreneurship* adalah pelatihan BLKK, pengelolaan toko pondok, biro umroh dan online shop.

- Pelatihan BLKK

Hasil yang didapatkan dalam kegiatan pelatihan BLKK Al Mawddah dijelaskan oleh Hafidz Maulana bahwa kegiatan pelatihan BLKK Al Mawaddah yang memanfaatkan hasil pertanian dan pembuatan kue dan roti ini, akan membentuk karakter kreatif dalam diri santri, selain itu dari kegiatan ini dapat melatih kemandirian santri. harapannya dari kegiatan pelaihan BLKK ini santri ketika sudah lulus tidak bingung dalam berwirausaha, karena sudah dibekali keterampilan pembuatan kue dan roti, haraapannya nantinya dapat

⁶¹ Solikhatun Mu' amala, wawancara oleh penulis, 31 Desember 2022, wawancara 1, transkrip

⁶² Dini Amanda Putri, wawancara oleh penulis, 31 Desember 2022, wawancara 3, transkrip

membuka usaha sendiri dan dapat menciptakan peluang usaha bagi masyarakat daerah setempat.⁶³

Selanjutnya Wardatun Ni' mah juga menjelaskan bahwa setelah diadakannya pelatihan BLK di Al Mawaddah beberapa santri ketika pulang dari pondok mencoba mempromosikan hasil pembuatan kue maupun roti, alhasil dari postingan tersebut ada yang order jadi santri meski liburan juga tetap menghasilkan pendapatan. Sedangkan kalau di pondok para santri tidak kerepotan lagi apabila ada acara di pondok, maka para santri membuat aneka jajan sebagai snack dalam kegiatan yang diadakan pesantren.⁶⁴

- Toko Pondok

Solikhatun Mu' amala menyatakan mengenai pencapaian hasil yang berkaitan dengan karakter *entrepreneurship* di pesantren Al Mawaddah, santri mendapatkan ilmu mengenai ke-*entrepreneur*-an yang dapat membentuk karakter kemandirian santri dan memotivasi untuk menjadi wirausaha sukses semuda mungkin.⁶⁵

Dini Amanda Putri juga menambahkan bahwa hasil belajar yang dirasakan santri dalam kegiatan *entrepreneur* yaitu berupa sikap mandiri dan berani mengambil resiko. Hal ini juga membuktikan bahwa di pondok pesantren AlMawaddah memiliki banyak kegiatan yang mampu merubah pola pikir dan kepribadian santri.⁶⁶

- Biro Umroh

Hasil dari kegiatan marketing biro umroh bagi santri menurut Hafidz Maulana bahwa dalam kegiatan *marketing* ini akan menumbuhkan jiwa kemandirian

⁶³ Hafidz Maulana, wawancara oleh penulis, 2 Januari 2023, wawancara 5, transkrip

⁶⁴ Wardatun Ni' mah, wawancara oleh penulis, 31 Desember 2022, wawancara 4, transkrip

⁶⁵ Solikhatun Mu' amala, wawancara oleh penulis, 31 Desember 2022, wawancara 2, transkrip

⁶⁶ Dini Amanda Putri, wawancara oleh penulis, 31 Desember 2022, wawancara 3, transkrip

santri dan dari kegiatan tersebut santri juga tahu bagaimana cara memanfaatkan peluang-peluang yang saat melakukan *marketing*.⁶⁷

- Online Shop

Ericha Nanda Putri Milenia menyatakan bahwa ilmu yang diberikan pesantren Al-Mawaddah sangat lengkap mulai dari ilmu agama, ilmu sosial hingga kewirausahaan sebagai bekal menjalani kehidupan di masyarakat nantinya. Dalam bidang kewirausahaan para santri diajarkan melalui kegiatan usaha pondok seperti toko harmoni, nyoklat dan pertamini. Selain itu santri juga mengaplikasikanya dengan berjualan online, baik di shopee, *market place* facebook, maupun melalui WA. Ada juga yang berjualan pulsa di pondok, dan youtuber.

Ia juga menambahkan, tentunya dari kegiatan usaha pondok dan usaha yang dikelola sendiri sangat mempengaruhi sikap santri, dimana santri menjadi lebih mandiri. Ini dibuktikan dengan tidak sering meminta uang saku kepada orang tuanya.⁶⁸

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Nilai Gusjigang Dalam Mengembangkan Karakter di Pondok Pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah Kudus.

Dalam menjalankan suatu kegiatan pasti memiliki faktor pendukung dan penghambat di dalamnya, begitu juga dengan pondok pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Kudus dalam proses membentuk dan mengembangkan karakter berupa *spiritual*, *leadership* dan *entrepreneurship*. Menurut hasil wawancara dengan Dr. KH. Sofyan Hadi, Lc., MA, faktor yang menunjang keberhasilan semua kegiatan usaha dalam membentuk karakter *spiritual*, *leadership* dan *entrepreneurship* di pondok ini diantaranya adalah sarana dan prasarana yang sudah cukup memadai bagi santri. Selain itu pengasuh selalu memberikan motivasi kepada para santri, pemberian keseimbangan ilmu antara ilmu dunia dan ilmu akhirat. Faktor

⁶⁷ Hafidz Maulana, wawancara oleh penulis, 2 Januari 2023, wawancara 5, transkrip

⁶⁸ Ericha Nanda Putri Milenia, wawancara oleh penulis, 2 Januari 2023, wawancara 6, transkrip

penghambatnya dari kegiatan di pesantren berasal dari santri sendiri yaitu kurangnya kesungguhan dan dorongan dari santri dalam menerapkan nilai Gusjigang di pesantren. Seharusnya santri mampu menumbuhkan sikap yang tercermin pada nilai Gusjigang.⁶⁹

Mengenai faktor pendukung dan penghambat Solikhatun Muamala juga mengemukakan bahwa faktor pendukung yang ada di pesantren cukup banyak, baik faktor internal seperti motivasi yang diberikan pengasuh kepada santri dan fasilitas pondok yang mendukung kegiatan penerapan Gusjigang di pesantren. Sedangkan untuk faktor eksternalnya berupa dari lingkungan pondok yang mendorong penerapan sikap tersebut. Kalau faktor penghambatnya berasal dari diri santri sendiri yang tidak mampu memanfaatkan fasilitas yang telah dipersiapkan pesantren.⁷⁰

Sedangkan dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti di pondok pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Kudus dapat disimpulkan bahwa lingkungan pesantren sangat mendukung pada proses penerapan nilai Gusjigang. Selain itu sarana dan prasarana sangat mumpuni, mulai dari tenaga pengajar, usaha pesantren, dan alat-alat yang lain dalam mendukung penerapan nilai Gusjigang di pesantren.⁷¹

C. Analisis Data Penelitian

Berdasarkan data hasil wawancara diatas, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data yang sesuai dengan fokus masalah, rumusan masalah, dan kategorisasi yang dipilih sebagai berikut:

1. Penerapan Nilai Gusjigang Dalam Mengembangkan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Kudus

Pembentukan karakter bangsa melalui budaya lokal sangatlah dibutuhkan bangsa Indonesia dalam membangun masyarakat menjadi lebih baik lagi, serta sebagai upaya dalam

⁶⁹ Sofiyan Hadi, wawancara oleh penulis, 31 Desember 2022, wawancara 1, transkrip

⁷⁰ Solikhatun Mu' amala, wawancara oleh penulis, 31 Desember 2022, wawancara 1, transkrip

⁷¹ Data diperoleh dari hasil observasi lapangan di Pondok Pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah Kudus, pada tanggal 20 Desember 2022, pukul 10.00 WIB

mentransformasikan nilai-nilai yang ada didalamnya termasuk Gusjigang. Gusjigang sendiri menjadi spirit bagi pondok pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Kudus dalam membentuk karakter santri. Menurut Kevin Ryan dan Bohlin menyatakan bahwa pendidikan karakter merupakan usaha sungguh-sungguh untuk membantu seseorang memahami, peduli, dan bertindak berdasarkan landasan inti nilai-nilai etis⁷². Berdasarkan hasil data penelitian diatas, mengenai penerapan nilai Gusjigang dalam mengembangkan karakter santri di pondok pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Kudus, akan menghasilkan tiga karakter utama diantaranya karakter *spiritual* pada akronim Gus, karakter *leadership* pada akronim Ji dan karakter *entrepreneurship* pada akronim Gang.

a. Penerapan nilai “Gus” dalam membentuk karakter santri di pondok pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Kudus

Gus (bagus) sebagai *soft skill* berarti bagus akhlak budi pekertinya. Seseorang yang dekat dengan Allah harus memiliki akhlak yang bagus, karena sangat penting bagi kehidupan manusia baik masa sekarang maupun masa mendatang. Dari akronim Gus (bagus) akan terbentuk karakter *spiritual*, artinya pesantren Al Mawaddah memiliki semangat untuk memberikan teladan dan mengajarkannya langsung kepada santri-santrinya untuk memiliki akhlak yang bagus, religius, membangun hubungan baik dengan tuhanNya, serta memiliki hubungan baik dengan diri sendiri serta sesama manusia. Kemudian dijabarkan oleh Pondok Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Kudus ke dalam budaya karakter pondok pesantren, yaitu berbagai kegiatan yang melandasi perilaku, tradisi, dan kebiasaan keseharian yang di praktekan oleh pengasuh, pengurus pondok dan para santri.

Kegiatan yang menunjang dalam membentuk karakter *spiritual* santri yaitu melalui kegiatan pembiasaan keagamaan di pesantren. Diantara kegiatan tersebut yaitu :

1) Sholat berjamaah

Hasbi As Shieddieqy dalam buku “pedoman sholat” mengatakan bahwa sholat dalam bahasa Arab

⁷² Pupuh Fathurrohman, dkk, *Pengembangan Pendidikan Karakter*, (Bandung : PT Rafika Aditama, 2013), 17

artinya do' a, memohon kebajikan dan pujian. Sedangkan pengertian shalat menurut hukum syarat, sesuai dengan Imam Syafi' i merupakan segala ucapan dan perbuatan yang diawali dengan *takbiratul ikhrom* dan diakhiri dengan salam, serta dilengkapi dengan beberapa perbuatan dan ucapan.⁷³ Menurut Abdurrahman, shalat berjamaah merupakan shalat yang dilakukan dua orang atau lebih, seorang diantaranya menjadi imam dan yang lain menjadi makmum.⁷⁴ Shalat berjamaah sangatlah dianjurkan bagi umat Islam karena pahalanya dilipatgandakan. Selain itu dengan shalat berjamaah akan menjadikan seseorang yang mengerjakannya menjadi lebih tenang, mensyiarkan agama Islam dan disiplin.⁷⁵

Pelaksanaan shalat berjamaah yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Kudus, sebagai kegiatan pembinaan moral *spiritual* santri dengan tujuan meningkatkan kebiasaan santri dalam mengaplikasikan nilai-nilai agama Islam dan pembentukan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Kegiatan shalat berjamaah yang dilakukan di pesantren Al Mawaddah yaitu shalat fardhu diantaranya shalat maghrib, isya dan subuh.

- 2) *Qiyamullail* (shalat tahajud dan pembacaan asmaul husna)
Qiyamullail artinya menegakkan malam. Secara istilah *qiyamullail* adalah menegakkan atau menghidupkan malam dengan amalan-amalan yang utama seperti tahajjud, witr, membaca Al quran, berdzikir, dan bertafakur dengan penuh rasa *khusyu'*, *tawadlu*, dan *tuma' nina* yang dilaksanakan setelah melaksanakan shalat isya atau terbangun di sepertiga malam sampai terbitnya fajar, yang dikerjakan sebelum tidur maupun

⁷³ Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Pedeoman Sholat*, cet. 1, (Lombok Barat : Pustaka Rizki Putra, 2001), 39-41

⁷⁴ Ratih Parwati, Kecerdasan spiritual Melalui Kegiatan Shalat Berjamaah dhuha dan Fardhu Pada Siswa Kelas IV Di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar, *Skripsi*, (2017), 2

⁷⁵ M. Irsyad, Kaligrafi Tentang Anjuran Sholat Berjamaah Dalam Karya Serigraphy, *Serupa The Journal Of Art Education*, Vol. 8, No. 1, (2019), 17

sesudahnya⁷⁶. Dengan melaksanakan kegiatan *qiyamullail* tubuh nantinya akan bekerja dan membentuk hormon kortison yang memiliki fungsi untuk menangkal dan mempersiapkan tubuh agar tidak mengalami stress, selain itu juga dapat menumbuhkan motivasi dan persepsi positif serta mengefektifkan *coping*.⁷⁷

Pesantren Al Mawaddah dalam meningkatkan *spiritual* santri melakukan beberapa kegiatan *qiyamullail* diantaranya sholat tahajjud dan pembacaan asmaul husna di sepertiga malam tepatnya pada pukul 03.30 WIB, yang dilakukan oleh santri putra maupun santri putri. Diawali dengan pengurus di bidang keamanan membangunkan para santri, kemudian dilanjutkan wudlu, kemudian pembacaan asmaul husna dan dilanjutkan sholat tahajjud serta sholat sunnah lainnya.

3) Tadarus Al quran

Tadarus Al quran merupakan program bimbingan membaca Al quran dengan benar, kefasihan bacaan dan keindahan bacaan. Pembacaan ayat suci Al quran yang dilakukan secara tartil dengan suara yang indah. Dalam praktiknya pesantren Al Mawaddah melaksanakan kegiatan tadarus Al quran sebelum subuh dan sebelum maghrib, dengan jadwal di gilir sesuai dengan yang ditetapkan pengurus.

Pembiasaan tadarus Al quran yang dilaksanakan santri di Pondok Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Kudus sebagai upaya untuk menanamkan nilai keimanan dan ketakwaan santri. pelaksanaan pembiasaan tadarus Al quran sangat diperlukan bagi santri atau wajib bagi setiap muslim, supaya budaya tadarus Al quran berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

4) Setoran Ngaji Al quran

Budaya membaca Al quran perlu dibiasakan kepada peserta didik khususnya para santri. dengan

⁷⁶ Asih Soleha, Nilai-Nilai Pendidikan Kesehatan Mental Dalam *Qiyamullail*, *skripsi*, (2018), 31

⁷⁷ Ervina Eka Suryanti, Peran Program *Qiyamullail* Dalam Meningkatkan Kemandirian Santri Di Lembaga Pendidikan Al-quran Wardatul Ishlah Merjosari Malang, *thesis*, (2019), 30

seringnya membaca Al quran akan timbul rasa senang dan cinta dalam diri santri untuk senantiasa membaca Al quran. Kalaupun belum mengetahui atau memahami isi kandungan di dalamnya, minimal santri merasa rugi jika terlewatkan sehari, sehingga dalam hal ini maka santri wajib berusaha untuk membacanya setiap hari.⁷⁸

Ngaji Al quran disini bermakna setoran pembacaan Al quran baik *bil ghoib* maupun *binnadzor* yang disetorkan kepada pengasuh maupun ustadz yang mengajar. Kegiatan ini dilaksanakan pada sore setelah ashar dengan ustadz pembimbing, diawali hadroh yang dibacakan oleh ustadz kemudian santri maju satu satu. Selain di sore hari kegiatan setoran Al quran dilaksanakan di malam hari khusus untuk santri putri tepatnya setelah selesai ngaji kitab dengan dibimbing langsung oleh umi khodijah.

5) Kajian kitab

Program kegiatan kajian kitab ini membekali para santri tentang ilmu pengetahuan, yang akan membantu dalam memahami ajaran agama Islam, kegiatan ini juga diupayakan untuk membina santri agar mengetahui tentang *amar ma' ruf nahi munkar* . mengkaji kitab berarti belajar mengenai buku-buku klasik berbagai pelajaran keislaman yang dilakukan di pesantren.⁷⁹ Di pesantren Al Entrepreneur Mawaddah, kitab yang dipelajari yaitu kitab At-tibyan, Fathul Qorib, Al Imriti, Ihya Ulumuddin dan idhotun nasi' in.

Adapun pelaksanaannya sendiri dilakukan beberapa waktu, dan ada salah satu kitab yang langsung diajarkan oleh pengasuh. Kegiatan kajian kitab ini dilaksanakan oleh semua santri, baiki yang menghafal Al quran maupun yang tidak menghafal Al quran. Kitab At Tibyan, Fathul Qorib, Al Imriti dan Idhotun Nasi' in dilakukan setelah pelaksanaan jamaah maghrib yang di

⁷⁸ Harun Yahya, *Memilih Al quran Sebagai Pembimbing*, (Surabaya : Risalah Gusti, 2004), 60

⁷⁹ Suci Wulan Sari, *Implementasi Program Kegiatan Keagamaan Dalam Meningkatkan Kualitas Santri Di Pondok Pesantren Qosim Al Hadi Mijen Semarang*, *Skripsi*, (2020), 84

ampu oleh ustadz, sedangkan untuk kitab Ihya Ulumuddin dilaksanakan setelah selesai jamaah subuh dengan diampu langsung oleh pengasuh.

Adanya kegiatan kajian ini sangat baik dan harus dikembangkan lagi kurikulumnya. Supaya santri tahu bahwa untuk mempelajari ilmu agama sangatlah penting, dan nantinya setelah santri lulus dapat membaca maupun memaknai kitab dengan bagus, untuk kemudian diamalkan di masyarakat.

6) Pembacaan hizib

Hizib berasal dari kata “*hizbun*” yang artinya laskar, kumpulan, golongan atau pasukan. Hizib secara istilah adalah kumpulan wirid (yang berasal dari Al-Qur’ an atau hadis Nabi) yang digunakan untuk memohon pertolongan kepada Allah dalam menghadapi persoalan lahir maupun batin, baik urusan dunia ataupun akhirat⁸⁰. Hizib merupakan kategori doa atau dzikir dalam rangka memperkuat tauhid bagi yang mengamalkannya. Pengamalan hizb ini bertujuan agar seseorang menjadi jauh lebih dekat dengan Allah⁸¹.

Pesantren Al Mawaddah dalam pengamalan hizb yang dilakukan yaitu Hizib Bahar, Hizib Nawawi dan Hizib Wasail yang dilakukan setiap selesai sholat subuh berjamaah sebelum mulai mengaji kitab Ihya Ulumuddin, dipimpin langsung oleh Dr. KH. Sofyan Hadi, Lc. MA., selaku pengasuh yang kemudian diikuti oleh para santri.

7) Tata Tertib Pesantren

Tata tertib merupakan aturan-aturan yang harus ditaati atau dilaksanakan.⁸² Tata tertib yang dilakukan di pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Kudus telah membentuk hubungan antar sesama santri maupun dengan pengasuh atau ustadz jauh lebih baik. Adanya tata tertib di

⁸⁰<https://islam.nu.or.id/post/read/118422/hizib-bahar--penyusun--faedah-dan-caramengamalkannya>, diakses pada 5 Januari 2023 Jam 14:00

⁸¹ Wikipedia, <http://id.m.wikipedia.org>, diakses tanggal 12 Januari 2023, pukul 10.00 WIB

⁸² Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, <https://kbbi.web.id/tertib.html>, diakses tanggal 25 Februari 2023, pukul 20.00 WIB

pesantren juga mampu mengontrol perilaku santri agar tetap sesuai dengan ajaran agama Islam.

Tata tertib yang ada di pesantren Al Mawaddah meliputi kewajiban berupa menjalankan kegiatan keagamaan dan melaksanakan piket harian. Sedangkan untuk larangan yang ada di pesantren berupa larangan berboncengan lawan jenis yang bukan mahromnya, pulang ke pondok lebih dari jam 5 sore, larangan pergi selain ke kampus tanpa ijin dari pengasuh, dan larangan mencuri. Dalam suatu tata tertib atau peraturan pasti ada yang namanya sanksi bagi yang melanggar. Adapun sanksi yang diperlakukan di pesantren Al Mawaddah di golongan menjadi 3 sanksi ringan, sanksi sedang dan sanksi berat. Sanksi ringan berupa bayar denda 5.000, sanksi ringan dengan bayar denda 100.000 sedangkan untuk yang berat berupa dikeluarkan dari pesantren.⁸³

Pondok pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Kudus memiliki program-program keagamaan yang cukup banyak. Hal tersebut semestinya dapat menumbuhkan karakter *spiritual* santri. kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di Pesantren Al Mawaddah diantaranya : sholat wajib berjama' ah (maghrib, isya dan subuh), ngaji Al quran, ngaji kitab, *qiyamullail* (sholat tahajud dan pembacaan asmaul husna), tadarus Al quran dan pembacaan hizb setiap selesai jamaah subuh. selain melalui kegiatan keagamaan karakter *spiritual* juga dibentuk melalui tata tertib pesantren.

Menurut analisis peneliti, program-program keagamaan dan tata tertib yang ada di pesantren Al Mawaddah sangatlah baik untuk meumbuhkan dan megembangkan karakter santri. kegiatan atau program keagamaan yang dilaksanakan pesantren bertujuan agar para santri mempunyai kebiasaan yang baik di setiap harinya, baik ketika di pesantren maupun ketika di rumah masing-masing dan memiliki akhlak yang baik. Selain mengadakan program-program keagamaan, pengasuh juga berperan aktif dalam memberikan motivasi dan semangat kepada santri agar

⁸³ Data diperoleh dari file dokumen di pondok pesantren entrepreneur Al-Mawaddah Kudus, pada tanggal 20 Desember 2022

belajar bersungguh-sungguh dalam menerapkan kegiatan keagamaan dan akhlak yang baik dalam kesehariannya.

b. Penerapan nilai ” Ji” dalam membentuk karakter santri di Pondok Pesantren entrepreneur Al Mawaddah Kudus

Ji (ngaji) merupakan kegiatan yang selalu sarat dengan nilai-nilai *spiritual*, dimana yang sudah tertera dalam penerapan nilai Gus. Selain itu Ji juga berarti *intelektual* yang melahirkan *leadership* artinya setelah santri memiliki akhlak yang bagus dimana tertera dalam nilai Gus, maka seseorang harus terus memperkaya diri dalam mengembangkan intelektualitasnya. Santri di pesantren Al Mawaddah dituntut untuk mengembangkan ilmunya, bukan hanya ilmu agama saja, melainkan juga ilmu sosial atau bisa dikatakan mengkaji berbagai dinamika kehidupan dalam berbagai perspektif keilmuan, serta ditambah beberapa materi muatan lokal yang menjadi ciri khas pesantren.

Pemimpin (*leadership*) cerdas secara *intelektual* adalah pemimpin yang tidak hanya menguasai ilmu yang dipelajari saja tetapi harus bisa menguasai bidang atau ilmu lain yang dibarengi dengan cerdas secara *spiritual* dan emosional. Pemimpin menurut KH. Abdullah Gymnastiar yaitu sebagai *qolbu* dan *inner self*, artinya seorang pemimpin yang baik harus mengenali dirinya (*qolbu*-nya), dapat mengelola dan mampu mengendalikannya (*self management* atau *qolbu management*)⁸⁴. Pondok Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Kudus dalam mempraktekan kata ji pada nilai Gusjigang dengan sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dalam mengembangkan karakter santri. Adapun kegiatan-kegiatan dalam meningkatkan karakter pada nilai Ji diantaranya:

1) Eduwisata Al Mawaddah

Eduwisata adalah suatu program dalam menjalankan kegiatan wisata atau rekreasi pada suatu tempat tertentu, dengan tujuan untuk mendapatkan pengalaman belajar yang menyenangkan secara langsung terkait lokasi yang dikunjungi. Dalam kegiatan eduwisata

⁸⁴ Djunaedi, *Filosofi dan etika Kepemimpinan Dalam Islam, Al-warid jurnal Of Islamic Law*, (2005), 56

ini dibagi menjadi beberapa petugas diantaranya *trainer* dan *tour leader* (TL).⁸⁵

Tugas seorang *trainer* disini adalah memberikan motivasi semangat belajar kepada siswa yang berkunjung ke Eduwisata Al Mawaddah dengan materi yang berkesan dan menyenangkan. Sedangkan tugas TL disini adalah memandu jalannya kegiatan dari awal sampai akhir agar berjalan dengan baik dan lancar. Kegiatan yang disuguhkan dalam Eduwisata Al Mawaddah yaitu training motivasi, *outbound*, *flying fox*, pengenalan miniatur 7 keajaiban dunia, melukis celengan atau *cooking class*, dan tangkap ikan atau renang⁸⁶.

2) SPC (*Spiritual Preneur Camp*)

Spirual preneur camp (SPC) merupakan program yang diadakan pondok pesantren dalam memotivasi anak usia sekolah dasar (SD) atau MI untuk memiliki semangat dalam belajar di pondok pesantren. Kegiatan ini diadakan setiap libur semester tepatnya setahun dua kali yaitu libur semester ganjil dan libur semester genap. Kegiatannya tak jauh beda dari Eduwisata yang membedakan adalah peserta yang ikut, dalam kegiatan SPC yang ikut adalah anak-anak usia sekolah dasar dari kelas 3 sampai 6. Kegiatan yang dilakukan adalah memberikan semangat untuk tidak takut dalam belajar di pesantren setelah lulus nanti. Kegiatan yang dilakukan yaitu selama tiga hari tiga malam dengan memberikan kesan belajar menyenangkan di pesantren.seakan sedang belajar di pesantren sesungguhnya⁸⁷.

3) Kultum Santri

Kultum merupakan program yang dilakukan pondok pesantren untuk melatih santrinya menjadi kuat, percaya diri dan pandai dalam berkomunikasi atau

⁸⁵ Nailul Fitria Afifa, Implementasi Public Speacking Terhadap Peningkatan Kepercayaan Diri Santri Melalui Kegiatan Eduwisata Di Pondok Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah, *thesis*, (2020)

⁸⁶ Data diperoleh dari hasil observasi lapangan di Pondok Pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah Kudus, pada tanggal 20 Desember 2022, pukul 10.00 WIB

⁸⁷ Data diperoleh dari hasil observasi lapangan di Pondok Pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah Kudus, pada tanggal 28 Desember 2022, pukul 10.00 WIB

memiliki skill *public speaking* yang baik. Kultum yang dilakukan di pondok pesantren Enterpreneur Al Mawaddah ini dilakukan didepan jamaah pengaosan ahad langsung, hal ini dilakukan untuk melatih dan meningkatkan kepercayaan dirian santri yang mana ini sangat penting untuk menjadi seorang pemimpin yang cerdas dan berkarakter.⁸⁸

Menurut analisis peneliti, kegiatan yang dijalankan santri melalui eduwisata, SPC dan kultum santri sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter *leadership* santri. selain itu, peran pengasuh dalam memotivasi santri dalam menanamkan jiwa kepemimpinan yang baik juga sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter *leadership* santri.

c. Penerapan nilai ”Gang” dalam membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Enterpreneur Al Mawaddah Kudus

Gang (dagang) atau berdagang merupakan salah satu ajaran yang diajarkan oleh Sunan Kudus kepada masyarakat Kudus dalam bertahan hidup dan membentuk karakter *entrepreneurship*. Siswanto Sudomo menyatakan bahwa *entrepreneurship* merupakan segala sesuatu yang penting mengenai suatu wirausaha, yaitu orang-orang yang memiliki sifat bekerja keras dan berkorban, memusatkan segala daya dan berani mengambil resiko untuk mewujudkan gagasannya. Dari segi kemampuannya, mampu melihat peluang bisnis. Dari tindakannya yang menonjol yaitu mampu mengambil langkah nyata menggabungkan sumber daya , baik yang telah maupun belum dimiliki untuk membangun bisnis baru. Dari karyanya, terlihat dengan munculnya perusahaan-perusahaan dengan produk baru, teknologi baru dan tenaga kerja baru.⁸⁹

Ruang lingkup Dagang mencakup pengembangan komponen karakter yang lebih luas yaitu karakter kreatif, mandiri, kerja keras dan tanggungjawab, kemudian di implementasikan dengan menjalankan usaha pesantren. Penanaman karakter *entrepreneurship* santri dilakukan sejak

⁸⁸ Data diperoleh dari hasil observasi lapangan di pondok pesantren entrepreneur Al-Mawaddah Kudus, pada tanggal 18 Desember 2022, pukul 10.00 WIB

⁸⁹ Eddy Soeryanto Soegoto, *Entrepreneurship Menjadi Pebisnis Ulung*, (Jakarta : PT. Elex Media Komputindo, 2009), 4

awal santri masuk di Pondok Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Kudus melalui kegiatan *training*. Jiwa *entrepreneur* santri pada dasarnya didasari dari berbagai kegiatan yang mengasah perilaku kemandirian melalui berbagai kegiatan ekonomi atau usaha pesantren, diantaranya adalah toko harmoni, Pertamina, kedai nyoklat, dan biro umroh⁹⁰.

Dalam menjalankan usaha pesantren akan berpengaruh terhadap peningkatan *skill* santri yang meliputi keterampilan berkomunikasi, *marketing*, memberikan pelayanan terbaik, dan keterampilan mengelola emosi, hingga keterampilan mengelola keuangan. Pesantren Al Mawaddah dalam menanamkan jiwa wirausaha pada santri telah memfasilitasi dengan menyediakan unit usaha didalamnya sebagai langkah praktik berwirausaha secara langsung. Seiring berkembangnya zaman, para santri juga terus mengikuti perkembangan teknologi yaitu dengan mendirikan usaha sendiri melalui toko online.

Menurut analisis peneliti, pembentukan karakter *entrepreneurship* santri melalui berbagai proses yang cukup panjang, dimulai dari tahap awal hingga santri berperan aktif dalam kegiatan *enterprenur* yang ada di pesantren. Santri sudah diberikan pengarahan sejak awal mula masuk di pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Kudus ini, kemudian santri juga akan diberikan pelatihan atau *training* dan penanaman karakter *entrepreneurship*. Dengan adanya proses pembentukan karakter tersebut, santri yang awalnya belum memiliki keahlian maupun kemauan menjadi terampil dan berkemauan untuk melakukan kegiatan wirausaha.

Dari semua pernyataan di atas maka pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Kudus telah menerapkan beberapa metode yang tepat dalam membentuk kepribadian peserta didik yang mulia sesuai dengan ajaran agama Islam. Menurut Pupuh Fathurrohman terdapat dua metode yang digunakan dalam membentuk dan mengembangkan kepribadian mulia yaitu : metode *ibtida'* dan metode

⁹⁰ Data diperoleh dari hasil observasi lapangan di pondok pesantren entrepreneur Al-Mawaddah Kudus, pada tanggal 20 Desember 2022, pukul 10.00 WIB

lanjutan.⁹¹ Metode *ibtida'* terdiri dari metode dialog qur'ani dan nabawi, metode *mauidzoh*, metode pembiasaan dengan perilaku terpuji, metode keteladanan (hikmah) dan metode *targhib tarhib*. Sedangkan metode yang kedua adalah Metode Lanjutan ('Ulya).

Metode yang digunakan dalam pembentukan karakter *spiritual* santri yaitu dengan melalui pembiasaan berperilaku terpuji dan metode lanjutan (ulya), hal ini ditunjukkan dalam peningkatan kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh santri diantaranya shalat wajib berjamaah, *qiyamullail* dan pembacaan asmaul husna, tadarus Al quran, setoran ngaji Al quran, ngaji kitab dan pembacaan hizib. Melalui metode pembiasaan maka santri akan terbiasa dalam menjalankan rangkaian kegiatan keagamaan di pesantren, sehingga dari kebiasaan yang dijalani santri akan terbentuk karakter berupa karakter religius. Kemudian dalam kesehariannya santri berperilaku dengan cara mengamalkan segenap pengetahuan dan wawasan tentang nilai-nilai agama yang menjadikan santri memiliki akhlak yang terpuji baik kepada Allah, diri sendiri maupun sesama manusia.

Sedangkan dalam membentuk karakter *leadership* santri maka yang dilakukan pesantren menggunakan metode *mauidzoh* (nasihat) dan keteladanan, hal ini sesuai dengan apa yang dilakukan pesantren mendidik santrinya memiliki karakter *leadership*. Nasihat yang diberikan pengasuh sebagai langkah untuk membekali santri dalam membentuk karakter kepemimpinan yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Sedangkan dalam keteladanan para santri melihat bagaimana tingkah laku yang dilakukan pengasuh dalam kesehariannya maupun dalam mengajar. Keteladanan yang diberikan pengasuh kepada santrinya berupa sikap cerdas, percaya diri, amanah, dan tanggungjawab. Dari keteladanan tersebut diharapkan santri mampu mencontoh perilaku baik guru dalam kesehariannya.

Kemudian dalam pembentukan karakter *entrepreneurship* santri di pondok pesantren Entrepreneur Al

⁹¹ Pupuh Fathurrohman, dkk, *Pengembangan Pendidikan Karakter*, (Bandung : PT Rafika Aditama, 2013), 51-59

Mawaddah Kudus yaitu dengan menggunakan metode *targhib* dan *tarhib*, hal ini ditunjukkan dengan memberikan imbalan kepada santri ketika selesai menjalankan usaha pesantren, sugu yang diberikan kepada santri sebagai upaya untuk memotivasi santri dalam meningkatkan jiwa kewirausahaan santri. sedangkan dalam *tarhib* pesantren mengajarkan santrinya dalam masalah tanggungjawab, jadi apabila santri dalam melakukan kesalahan dalam bertugas maka akan ada hukuman tersendiri.

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa pengasuh memiliki harapan besar dalam penerapan Gusjigang pada santri, yaitu membentuk jiwa-jiwa *spiritual*, *leadership* dan *entrepreneurship* pada santri, yang sesuai dengan ajaran Islam. Nilai-nilai Gusjigang sudah mulai tertanam dan terwujud dalam setiap perilaku dan kegiatan-kegiatan santri di pondok pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah Kudus. Kegiatan bagus (Gus) yaitu dilakukan dalam kegiatan keagamaan (*qiyamullail*, tadarus Al quran, setoran ngaji Al quran, ngaji kitab, serta pembacaan hizb) yang dilakukan secara rutin seriap harinya, hal ini menjadikan suatu kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan untuk pinter ngaji (Ji) maksudnya selain memiliki akhlak yang bagus dimana tertera dalam nilai Gus, juga akan membentuk *intelektual* yang melahirkan *leadership*, dimana tercermin dengan keinginan santri untuk terus belajar menyesuaikan perkembangan zaman serta teknologi, dan kegiatan yang menunjang didalamnya seperti kultum santri, Eduwisata dan SPC (*spiritual preneur camp*). Selanjutnya dagang (Gang) penanaman jiwa *entrepreneur* pada santri sudah mulai tampak, dibuktikan dengan semangat pengelolaan toko, pelatihan BLKK, dan *marketing* biro umroh, selain itu melalui usaha yang dikembangkan santri sendiri yaitu jualan online.

2. Analisis Hasil Penerapan Nilai Gusjigang Dalam Mengembangkan Karakter Santri di Pondok Pesantren Entrepreneur AIMawaddah Kudus

Dalam suatu proses pembelajaran pasti terdapat hasil akhir yang harus dicapai oleh peserta didik, salah satunya adalah perubahan sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Capaian hasil penerapan nilai Gusjigang di Pesantren Enterpreneur Al Mawaddah terdiri dari tiga nilai karakter yaitu

Gus (bagus), Ji (ngaji) dan Gang (dagang), kemudian nilai karakter tersebut dikembangkan lagi menjadi karakter *spiritual*, *leadership* dan *enterpreneurship*, yang dapat di jabarkan sebagai berikut :

a. Hasil penerapan nilai “Gus” dalam membentuk karakter *spiritual* santri di pondok pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Kudus

Bagus akhlaknya (Gus) yang ditanamkan pesantren Al Mawaddah kepada santri akan membentuk karakter spiritual dengan melalui kegiatan keagamaan berupa sholat berjamaah, *qiyamullail* (tahajjud dan pembacaan asmaul husna), tadarus Al quran, ngaji Al quran, ngaji kitab dan pembacaan hizib.

Menurut Rachmah dalam jurnal milik Devi Maudiani, dkk mengemukakan bahwa terdapat tiga karakter *spiritual* diantaranya Hubungan Dengan Diri Sendiri, Hubungan Dengan Sesama Manusia dan Hubungan Dengan TuhanNya.⁹²

Jika dikaitkan dengan teori yang dikemukakan oleh Rachmah maka kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di pesantren Al Mawaddah memberikan dampak positif khususnya dalam hal perubahan sikap santri, dalam hal ini maka hasil kegiatan keagamaan di Al Mawaddah telah sesuai dengan apa yang dikemukakannya. Penanaman nilai Gusjigang pada akronim Gus di pesantren Al Mawaddah telah terbukti membentuk karakter *spiritual* dengan penjabaran sebagai berikut:

1) Religius (hubungan dengan Tuhan-Nya)

Nilai religius merupakan nilai-nilai yang mencerminkan tumbuh kembangnya kehidupan beragama, yang didalamnya terdiri dari aqidah, ibadah dan akhlak untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat⁹³. Nilai religius menurut Penanaman karakter keagamaan didasarkan pada pentingnya kesadaran untuk

⁹² Devi Maudiani, Pengaruh Karakter Spiritual Terhadap Produktivitas Santri, *Jeskape*, Vol. 5, No. 1, (2021), 28

⁹³Jakaria Umro, Penanaman Nilai-Nilai Religius Di Sekolah Yang Berbasis Multikultural, *Jurnal Al-Makrifat*, Vol 3, No 2, (Oktober 2018), 153-154

berserah diri kepada Allah dan beriman kepada-Nya. Bimbingan karakter keagamaan di pesantren Al Mawaddah dilakukan oleh pengasuh dan para ustadz yang diarahkan pada pemahaman orientasi untuk mencari ridho Allah dan mencari ilmu.

Hal ini terwujud dalam kepribadian santri yang memiliki sikap religius antara lain sholat fardhu berjamaah, melaksanakan shalat sunnah tahajjud, pembacaan asmaul husna setelah sholat tahajjud, membaca surah Al-Waqi' ah setiap setelah jamaah maghrib, membaca hizb setelah sholat subuh berjamaah, murottalan Al quran sebelum subuh dan maghrib, ngaji kitab setelah jamaah maghrib ngaji / setoran Al quran di sore dan malam setelah ngaji kitab⁹⁴.

2) Hubungan dengan diri sendiri⁹⁵

Hubungan dengan diri sendiri merupakan kekuatan dari dalam diri seorang santri yang meliputi pengetahuan dan sikap tentang diri. Seseorang yang memiliki karakter *spiritual* akan mengetahui makna dari kehidupan yang dijalankannya, sehingga mempunyai sikap percaya diri sendiri, selalu menganggap positif, optimis, ketenangan fikiran, percaya pada masa depan, tujuan hidup yang jelas, dan damai dengan diri sendiri. Hal ini tergambar dalam kegiatan keagamaan yang dijalankan santri Al Mawaddah dalam kesehariannya dan yang pasti memiliki manfaat untuk diri seorang santri yang mengamalkan kegiatan keagamaan tersebut.

3) Hubungan dengan sesama manusia

Menciptakan hubungan yang harmonis sesama manusia menjadi karakteristik sendiri pada seseorang yang memiliki spiritual yang baik. *Spiritual* seseorang dalam menjalin hubungan yang baik antar sesama didasari oleh sikap toleransi yang tinggi, kepercayaan, harapan, dan makna hidup yang terbangun dalam *spiritualitas*. Beberapa sikap hidup yang dikembangkan

⁹⁴ Data diperoleh dari hasil dokumentasi file di pesantren entrepreneur al mawaddah kudas, pada tanggal 20 desember 2022

⁹⁵ Devi Maudiani, " Pengaruh Karakter Spiritual Terhadap Produktivitas Santri" , *Jeskape*, Vol. 5, No. 1, (2021), 28

dalam menjalin hubungan yang baik antar sesama adalah dengan memaafkan, mengembangkan kasih sayang, dan saling menghargai. Hubungan yang baik antar sesama telah diaplikasikan langsung oleh santri Al Mawaddah, hal ini terlihat oleh peneliti saat melaksanakan observasi, dimana santri saling kerjasama dalam menjalankan usaha pesantren dan saling membantu melalui piket harian⁹⁶.

Menurut peneliti, capaian hasil dari pembentukan karakter *spiritual* pada santri di Pondok Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Kudus adalah berupa sifat. Karakter yang terbentuk dari diri santri yaitu religius, toleransi (hubungan dengan sesama manusia yang baik) dan menjalin hubungan yang baik dengan diri sendiri. Sifat-sifat tersebut dapat meningkatkan semangat dalam menjalankan ibadah dan memiliki akhlak yang mulia.

b. Hasil penerapan nilai “Ji” dalam membentuk karakter *leadership* santri di pondok pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Kudus

Ji atau ngaji (*intelektual* melahirkan jiwa kepemimpinan), maksudnya setelah baik akhlaknya, selanjutnya memperkaya dan meningkatkan intelektualitasnya. Perihal ini berkaitan dengan tolak ukur santri yang menimba ilmu di Al Mawaddah, dimana wajib mahasiswa atau dipandang dewasa serta dapat berkomitmen dalam segala aktivitas di Al Mawaddah. Prinsip ini mampu menanamkan jiwa kepemimpinan yang kokoh terhadap santri.

Implementasi dari penanaman karakter *leadership* di pesantren Entrepreneur Al mawaddah kudus, yaitu dengan beberapa kegiatan diantaranya Eduwisata Al mawaddah, SPC (*Spiritual Preneur Camp*), dan kultum santri. Hasil dari pelaksanaan kegiatan tersebut bagi santri yaitu berupa sikap tanggungjawab, dimana ini merupakan amanah dari pengasuh. Selain itu yang dihasilkan dari kegiatan tersebut yaitu berupa karakter dapat dipercaya, cerdas dan adil. Karakter *leadership* tersebut, kemudian dijabarkan sebagai berikut :

1) Tanggungjawab

Tanggungjawab merupakan sikap santri untuk mewujudkan tugas serta kewajibannya terhadap diri

⁹⁶ Data diperoleh dari hasil observasi lapangan di Pondok Pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah Kudus, pada tanggal 20 Desember 2022, pukul 10.00 WIB

sendiri, orang lain, lingkungan pondok maupun masyarakat.⁹⁷ Tanggungjawab merupakan cerminan dari sikap seorang pemimpin. Di pondok pesantren Entrepreneur AlMawaddah rasa tanggungjawab ditanamkan kepada santri melalui peraturan pesantren dan ikut serta dalam berbagai kegiatan pesantren menunjukkan rasa tanggungjawab santri atas apa yang telah dipilihnya. Tanpa tanggungjawab maka kehidupan tidak teratur. Misalnya, apabila santri tidak menjalankan kewajibannya sebagai santri di Pesantren, tentu akan semau sendiri. Tugas utama seorang santri, yakni bertanggungjawab untuk belajar dengan sungguh-sungguh di pesantren dan melaksanakan amanah yang diberikan pengasuh dengan baik. Dalam membentuk jiwa *leadership* santri, pengasuh memberikan tanggungjawab dalam pengelolaan usaha pesantren.

Pentingnya tanggung jawab disini agar tidak mengalami kegagalan dan kerugian baik untuk diri sendiri atau bagi orang lain. karena dengan tanggungjawab seseorang akan mendapatkan hak seutuhnya serta akan memiliki simpati yang besar yang aman dengan sendirinya derajat dan kualitasnya akan naik dimata orang lain.

2) Cerdas

Kecerdasan merupakan titik ideal yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin. Kecerdasan menjadi point utama yang menentukan seberapa baik langkah yang diambil oleh seorang pemimpin. Pemimpin yang cerdas akan dapat mengambil inisiatif secara tepat, cermat, dan cepat ketika menghadapi masalah-masalah yang ada dalam kepemimpinannya⁹⁸. Seorang pemimpin harus memiliki kecerdasan, sehingga mampu menjalankan tanggungjawab atas kepemimpinannya.

⁹⁷ Pupuh Fathurrohman, dkk, *Penhembangan Pendidika Karakter*, (Bandung : PT Rafika Aditama, 2013), 20

⁹⁸ Zaini Tamin AR, *Pesantren Dan Politik*, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 3 No. 2, (November 2015), 13

Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah, telah mendidik santrinya untuk menjadi calon pemimpin yang cerdas. Salah satunya dibuktikan dengan kemampuan santri dalam menyampaikan materi kultum. Selain itu santri juga diajarkan untuk memiliki *public speaking* yang baik guna mempengaruhi orang lain untuk berbuat positif serta mampu menyelesaikan masalah yang terjadi ketika kegiatan berlangsung.

3) Dapat Dipercaya

Seorang pemimpin yang baik harus dapat dipercaya, sehingga tidak ada kecurigaan dalam melaksanakan kegiatan. Kepercayaan inilah yang membuat seseorang untuk lebih maju⁹⁹. Dapat dipercaya (*amanah*) merupakan karakter yang dicontohkan kepemimpinan Rasulullah SAW. Santri Al Mawaddah dalam melaksanakan tugas senantiasa berpijak pada Rasulullah SAW sebagai *uswah*. Dalam hal ini artinya pemimpin yang dapat dipercaya yaitu yang dalam menjalankan tugasnya penuh dengan kesungguhan, sehingga setiap tugas yang dijalankan pengurus maupun santri dapat dipertanggungjawabkan.

4) Adil

Keadilan menjadi suatu yang penting dalam organisasi maupun masyarakat, dan sudah sepatutnya pemimpin harus mampu memperlakukan semua orang secara adil atau tidak memihak pada orang tertentu. Sikap adil dalam kepemimpinan di pesantren Al mawaddah sudah dibangun oleh para santrinya. Hal ini dibuktikan dengan adanya pembagian tugas kegiatan usaha pesantren secara adil, tidak memihak antar santri satu dengan santri yang lainnya. Pelaksanaan keadilan telah dilaksanakan pengurus dalam pembagian jadwal petugas kunjungan Eduwisata, SPC maupun jadwal kultum, yang semuanya dijadwalkan secara merata.

Menurut peneliti, capaian hasil dari pembentukan karakter *leadership* pada santri di Pondok Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Kudus adalah berupa sifat. Karakter yang terbentuk

⁹⁹Sahadi, dkk, Karakter Kepemimpinan Ideal Dalam Organisasi, *Jurnal Moderat*, Vol. 6 No. 3, (Agustus 2020), 519

dari diri santri yaitu tanggung jawab, cerdas, dapat dipercaya dan adil. Sifat-sifat tersebut dapat meningkatkan jiwa kepemimpinan santri dan menumbuhkan karakter pemimpin yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

c. Hasil Penerapan nilai “Gang” dalam membentuk karakter *entrepreneurship* santri di pondok pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Kudus

Pendidikan *entrepreneurship* merupakan langkah konkrit untuk lebih memberdayakan pesantren. Semangat kemandirian yang dibangun menjadi ciri khas dari pesantren. Selain pesantren juga mengajarkan berbagai keahlian dan semangat kewirausahaan kepada para santri agar kelak setelah lulus mereka dapat meneruskan hidup dengan bekerja secara professional, dalam upaya membangun ekonomi yang berkelanjutan untuk sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan bekarya serta bekerja keras dan memiliki kompetensi yang diandalkan dalam mengelola sumber daya ekonomi.

Pondok Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Kudus merupakan salah satu pesantren yang mengimplementasikan pendidikan *entrepreneurship* bagi para santrinya. Ada beberapa bentuk keterampilan yang diberikan oleh pesantren Al Mawaddah kepada para santrinya, diantaranya: pelatihan BLKK, Toko Pondok berupa toko Harmoni, kedai nyoklat, pertamini dan biro umroh, serta online shop. Dengan demikian, pondok pesantren Al Mawaddah ini dapat dikatakan memiliki peran yang sangat besar dalam meningkatkan kemandirian santri dan melahirkan para santri yang berjiwa *entrepreneurship*.

Penanaman karakter *entrepreneurship* santri berdampak pada perubahan sikap, yang dijabarkan sebagai berikut :

1) Kemandirian dan kerja keras

Kemandirian merupakan untuk tidak menggantungkan keputusan kepada orang lain dan mengerjakan sesuatu dengan kemampuan sendiri, serta

berani mengambil resiko atas tindakan tersebut¹⁰⁰. Dari sudut lain, seseorang dikatakan mandiri apabila sudah bisa mencukupi kebutuhan sendiri tanpa bergantung pada orang lain. Penanaman sikap kemandirian berupa mandiri finansial dan kerja keras di pesantren Entrepreneur Al mawaddah kodus, dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada santri dengan ikut aktif terlibat di usaha pesantren seperti ikut jaga toko harmoni, kedai nyoklat, pertamini dan menjadi marketing biro umroh. Dalam menjalankan kegiatan tersebut, santri mendapatkan uang saku sebagai hasil dalam menjalankan usaha pesantren. Selain mandiri finansial, kemandirian juga dapat diasah melalui kegiatan individu seperti mencuci pakaian, masak dan mengatur keuangan secara mandiri. Hal tersebut menunjukkan bahwa santri Al mawaddah telah menanamkan kemandirian dan kerja keras.

2) Tanggungjawab dan jujur

Seorang *entrepreneurship* memiliki tanggung jawab terhadap hasil usaha yang dibentuk. Seorang *entrepreneurship* sangat berkeinginan untuk mampu mengendalikan kemampuan diri dan memanfaatkan untuk mencapai tujuan-tujuan yang ditetapkan.

Sedangkan jujur dalam kamus Indonesia memiliki arti: tidak bohong, lurus hati, dapat dipercaya katakatanya, tidak khianat. Sikap jujur adalah sebuah sikap yang selalu berupaya menyesuaikan atau mencocokkan antara informasi dengan kejadian yang sebenarnya (*realitas*)¹⁰¹. Ketika para santri dilibatkan dalam kegiatan pengelolaan usaha pesantren, mereka berlatih untuk tanggungjawab. Ketika tanggungjawab diserahkan kepada santri dan dijalankan dengan baik, secara tidak langsung melatih santri dalam kejujuran. Selain itu sikap jujur yang ditanamkan kepada santri yaitu

¹⁰⁰ Dianti Yunia Sari, Pengaruh Bimbingan Guru Dalam Mengembangkan Kemandirian Dan Kedisiplinan Anak Usia Dini, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 2 No. 2, (Desember 2018), 38

¹⁰¹ Setyanti Nugraheni, Penerapan Pembelajaran Kewirausahaan Berbasis Etika Bisnis Untuk Meningkatkan Kejujuran Siswa Kelas Xi Perbankan Smk Cendekia Madiun, *gulawentah: Jurnal Studi Sosial*, vol. 2 no. 2, (Desember 2017), 104-105

berupa pengungkapan hal yang sesuai dengan kebenaran secara syariat. Hal ini terlihat dari cara santri melayani pembeli dan mengatakan yang sebenarnya keadaan barang yang dijual belikan, sehingga tidak ada pihak yang dirugikan.

3) Kreatif

Sikap kreatif diimplementasikan melalui pemanfaatan media sosial sebagai sarana dalam jual beli, kreatif dalam menawarkan barang, kreatif dalam mencari peluang seperti halnya cerdas dalam memilah barang yang sedang trending untuk di jual belikan, serta kreatif dalam menggunakan waktu agar menjadi lebih produktif seperti halnya memasarkan barang secara online saat ada waktu luang. Pesantren Al mawaddah telah menanamkan kreatif dalam berwirausaha kepada santrinya, hal ini dibuktikan dengan santrinya yang telah membuka Toko online di media sosial seperti Shopee dan marketplace Facebook, serta tak jarang juga melalui aplikasi whatsapp.

Menurut peneliti, capaian hasil dari pembentukan karakter *entrepreneurship* pada santri di Pondok Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Kudus adalah berupa sifat. Sifat yang ditanamkan pesantren kepada santrinya. Karakter yang terbentuk dari diri santri yaitu tanggungjawab dan jujur, kemandirian dan kerja keras serta kreatif. Sifat-sifat atau karakter tersebut dapat menunjang santri dalam melakukan kegiatan wirausaha.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Nilai Gusjigang Dalam Mengembangkan Karakter di Pondok Pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah Kudus.

Dalam melaksanakan suatu kegiatan pasti memiliki faktor pendukung dan penghambat, begitu juga dengan kegiatan penerapan nilai Gusjigang dalam mengembangkan karakter santri di Pondok Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Kudus. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan peneliti, maka faktor pendukung dan penghambatnya adalah sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

1) Faktor internal

a) Sarana dan prasarana yang memadai

- b) Motivasi yang senantiasa diberikan pengasuh kepada santrinya
 - c) Pemberian keseimbangan antara ilmu dunia dan ilmu akhirat baik oleh pengasuh maupun ustadz yang mengajar di pesantren
- 2) Faktor eksternal
- a) Lingkungan pesantren yang mendukung kegiatan penerapan Gusjigang dalam mengembangkan karakter santri

Oleh sebab itu, faktor pendukung sangatlah penting untuk membentuk karakter *spiritual, leadership* dan *enterpreneurship*. Fasilitas dan motivasi yang diberikan pengasuh kepada santrinya sangatlah penting dalam kegiatan-kegiatan yang ada di pesantren. Selain itu, pengasuh perlu melakukan refleksi untuk memastikan santri-santrinya mengalami perkembangan karakter.
- b. Faktor Penghambat
- a) Kurangnya kesungguhan dan dorongan dari santri dalam menerapkan nilai Gusjigang di pesantren.
 - b) Santri tidak mampu memanfaatkan fasilitas yang telah disediakan oleh pesantren.
 - c) keahlian dan kemampuan santri yang masih terbatas

Dengan demikian ada beberapa faktor penghambat yang harus diselesaikan pesantren agar santri mau bangkit dalam kemalasannya dan mampu memanfaatkan fasilitas di pondok dengan sebaik mungkin.